

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, KEPADATAN PENDUDUK
DAN INDEKS KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP TERHADAP
TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PROVINSI
KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2017-2022**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Oleh:
CHOIRUL ANISA
NIM. 1817201095**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PROF K.H SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Choirul Anisa
NIM : 1817201095
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kepadatan Penduduk,
dan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Terhadap Tingkat
Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Kalimantan Timur
Tahun 2017-2022

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini serta keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 10 Januari 2024

Saya yang menyatakan



Choirul Anisa

NIM. 1817201095



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-638553; Website: febi.uinsaiwu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul


**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, KEPADATAN PENDUDUK, DAN
INDEKS KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP TERHADAP TINGKAT
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR
TAHUN 2017-2022**

Yang disusun oleh Saudara **Choirul Anisa NIM 1817201095** Program Studi **S-1
Ekonomi Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari
Selasa, 16 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh
gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji


Yoiz Shotwa Shafrani, S.P., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

Sekretaris Sidang/Penguji


Maruf Hidayat, M.H.
NIP. 19940604 201903 1 012

Pembimbing/Penguji


H. Soehirman, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Purwokerto, 17 Januari 2024

Mengesahkan
Dekan



H. Ahmad Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19720921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Choirul Anisa NIM 1817201095 yang berjudul:

**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kepadatan Penduduk Dan
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Terhadap Tingkat
Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Kalimantan Timur Tahun
2017-2022.**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S. E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 10 Januari 2024

Pembimbing,



H. Sochim, Lc., M.Si.

NIP. 196910092003121001

MOTTO

“Jika kamu berbuat baik kepada orang lain (berarti) kamu berbuat baik pada dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu untuk dirimu sendiri.”

-QS. Al-Isra':7-

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).”

-QS. Al-Insyirah: 6-7-



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Ayah dan ibu yaitu Bapak Mislam Mahmudi dan Ibu Ponirah Eri Rokhyani tercinta serta kakak satu-satunya Mba Nurul Latifah beserta Mas Rizky Setiawan dan juga satu-satunya keponakan saya Hafshoh Mayra Rizky, dan tak lupa juga untuk kedua adikku yang sangat saya sayangi Fakhrur Rohman dan Arju Farchan Muzakka yang selalu mendo'akan dan memberi semangat untuk berjuang menuntut ilmu.
2. Almamater penulis UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada saya.



**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, KEPADATAN PENDUDUK
DAN INDEKS KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP TERHADAP
TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PROVINSI
KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2017-2022**

Choirul Anisa
NIM.1817201095

Email: chrlanisa99@gmail.com

**Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Penelitian ini menekankan potensi ekonomi Kalimantan Timur yang dihadapkan pada tantangan kepadatan penduduk tinggi dan rendahnya kualitas lingkungan. Dalam periode 2017-2022, pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi, terutama selama pandemi. Fokus penelitian adalah pada hubungan antara pertumbuhan ekonomi yang tinggi, kepadatan penduduk, dan kualitas lingkungan, serta implikasinya terhadap kesejahteraan masyarakat.

Penelitian bertujuan untuk memahami dampak pertumbuhan ekonomi dan kepadatan penduduk terhadap kesejahteraan, serta mengidentifikasi pengaruh indeks kualitas lingkungan hidup di Kalimantan Timur. Metode kuantitatif digunakan dengan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) selama periode 2017-2022. Analisis regresi linier berganda melalui program Eviews 13.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, kepadatan penduduk tidak berpengaruh signifikan pada kesejahteraan, menunjukkan bahwa perubahan jumlah penduduk tidak memengaruhi kesejahteraan. Selain itu, indeks kualitas lingkungan hidup juga memberikan dampak positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, dengan peningkatan indeks berkontribusi positif pada kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Kepadatan Penduduk, Indek Kualitas Lingkungan Hidup, Kesejahteraan Masyarakat

THE EFFECT OF ECONOMIC GROWTH, POPULATION DENSITY AND ENVIRONMENTAL QUALITY INDEX ON THE LEVEL OF COMMUNITY WELFARE IN EAST KALIMANTAN PROVINCE IN 2017-2022

Choirul Anisa

NIM.1817201095

Email: chrulanisa99@gmail.com

***Islamic Economis Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto***

ABSTRACT

This research emphasizes the economic potential of East Kalimantan which is faced with the challenges of high population density and low environmental quality. In the 2017-2022 period, economic growth fluctuated, especially during the pandemic. The focus of this research is on the relationship between high economic growth, population density, and environmental quality, as well as its implications for people's well-being.

The research aims to understand the impact of economic growth and population density on welfare, as well as identify the influence of environmental quality index in East Kalimantan. Quantitative methods were used with secondary data from the Central Statistics Agency (BPS) during the period 2017-2022. Multiple linear regression analysis through the Eviews 13 program.

The results of this study show that economic growth has a positive and significant influence on people's welfare. Despite this, population density had no significant effect on well-being, suggesting that changes in population did not affect well-being. In addition, the environmental quality index also has a positive and significant impact on the level of community welfare, with an increase in the index contributing positively to community welfare.

Keywords: Economic Growth, Population Density, Quality Index of Living Environment, Community

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>ba'</i>	B	Be
ت	<i>Ta''</i>	T	Te
ث	<i>ša</i>	š	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>ħa</i>	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	<i>Kha''</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Žal</i>	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra''</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>šad</i>	<u>S</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	<i>d''ad</i>	<u>D</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	<i><u>Ta</u></i>	<u>T</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	<i>za</i>	<u>Z</u>	zet (dengan garis di bawah)

ع	„ain	”	koma terbalik ke atas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa”</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ن	<i>Kaf</i>	K	Ka
ي	<i>Lam</i>	L	„el
م	<i>Mim</i>	M	„em
ن	<i>Nun</i>	N	„en
و	<i>Waw</i>	W	W
ه	<i>Ha”</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	”	Apostrof
ي	<i>Ya’</i>	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	„iddah
-----	---------	--------

3. Ta’marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>	جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>
------	---------	---------------	------	---------	---------------

(Ketentuan ini tidak dapat diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karâmah al-auliyâ”</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila ta`marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakât al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

◻	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>Jâhiliyah</i>
2.	Fathah + ya` mati	Ditulis	A
	تسى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + ya` mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karîm</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
5.	فروض	Ditulis	<i>Furûd</i>

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya` mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a''antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>u''iddat</i>

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>Al-qiyâs</i>
------------	---------	-----------------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>As-samâ</i>
------------	---------	----------------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Żawi al-furûd</i>
------------------	---------	----------------------

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala karunia serta limpahan rahmat yang begitu banyaknya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dari dunia perkuliahan. Dari banyaknya usaha serta doa yang selalu dilangitkan setiap saat tentunya dengan segala hambatan, kesulitan, dan segala hal yang perlu dikorbankan.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat yang harus dipenuhi bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk program studi Ekonomi Syariah. Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag, M.M., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dr. H. Chandra Warsito, S.TP., S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I, selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. H. Sochimim, Lc., M.Si., selaku Koordinator Prodi Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dukungan dan saran selama penyusunan skripsi.
12. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Segenap Staff Administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto, khususnya Ibu Nyai Drs. Hj. Nadhiroh Noeris selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto beserta keluarga, Asatidz dan ustadzah, pengurus pondok dan teman-teman santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto yang telah membantu dalam penelitian ini.
15. Teman-teman satu angkatan 2018 terutama kelas Ekonomi Syariah C yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan cerita, kenangan dan kehangatan serta kekeluargaan pelajaran hidup yang luar biasa.
16. Terimakasih kepada Fatimah Azzahra dan Apriyanti Nur Rohmah yang tidak bosan-bosannya selalu mengingatkan hal baik, memberi dukungan serta bantuan selama menyelesaikan skripsi, semoga sukses selalu.

17. Teman sekamar selama di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, Amanatuh, Rizka, Ninda, Fatikhatul, Uswatun terimakasih telah mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga dipermudah segala urusannya.
18. Terima kasih kepada Mba Ranti Setyoningsih dan Mba Yekti Azizah yang selalu mengingatkan dan memberi motivasi dalam perkembangan skripsi saya, semoga sukses selalu.
19. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Tentunya tanpa kerjasama kalian, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar, meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan karya ini yang masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu, saran atau kritik untuk perbaikan bagi penulisan selanjutnya sangat diharapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Purwokerto, 10 Januari 2024



Choirul Anisa

NIM. 1817201095

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR TABEL	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	14
E. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Kajian Pustaka	17
B. Kajian Teori	22
1. Pertumbuhan Ekonomi	22
2. Kepadatan Penduduk	28
3. Lingkungan Hidup	32
4. Kesejahteraan	35
C. Kerangka Berpikir	42
D. Hipotesis Penelitian	44
BAB III METODE PENELITIAN	46

A. Jenis Penelitian.....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel Penelitian	47
D. Variabel dan Indikator Penelitian	48
E. Sumber Data	50
F. Metode Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
1. Gambaran Umum Provinsi Kalimantan Timur	55
2. Topografi Provinsi Kalimantan Timur	55
3. Sejarah Singkat Provinsi Kalimantan Timur.....	56
B. Gambaran Hasil Penelitian.....	58
C. Analisis Data	65
D. Pembahasan.....	73
BAB V PENUTUP	79
A. KESIMPULAN	79
B. SARAN	80
DAFTAR PUSTAKA	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan 2017-2022

Lampiran 2 : Data Laju Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Tahun 2017-2022

Lampiran 3 : Data Jumlah Penduduk Kaltim Tahun 2017-2022

Lampiran 4 : Data Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kaltim Tahun 2017-2022

Lampiran 5 : Data Gini Ratio Kaltim Tahun 2017-2022

Lampiran 6 : Hasil Uji Normalitas

Lampiran 7 : Hasil Uji Multikorelasi

Lampiran 8 : Hasil Uji Heterokedastisitas

Lampiran 9 : Hasil Uji Autokorelasi

Lampiran 10: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda



DAFTAR TABEL

Table 2.1 Kajian Pustaka

Table 2.2 Variabel Indikator

Table 2.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Tahun 2017-2022

Tabel 2.4 Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Provinsi Kaltim Tahun 2017-2022

Tabel 2.5 Laju Pertumbuhan Penduduk Provinsi Kaltim Tahun 2017-2022

Tabel 2.6 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Provinsi Kaltim Tahun 2017-2022

Table 2.7 Gini Ratio Kab/Kota Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2017-2022



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu fokus pembangunan nasional. Kesejahteraan masyarakat ini dapat diukur dengan berbagai indikator, seperti pendapatan per kapita, tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, dan akses layanan dasar menjadi ukuran yang relevan. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan dasar (Notowidagdo, 2022). Dengan demikian, laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur mempunyai perbedaan di setiap tahunnya sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Provinsi Kalimantan
Tahun 2017-2022**

Provinsi	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)					
	Provinsi Kalimantan					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Kalimantan Timur	6,99	6,89	6,06	2,22	4,76	5,48
Kalimantan Barat	6,8	6,69	5,76	2,21	4,75	5,47
Kalimantan Tengah	6,2	6,09	5,26	2,11	4,65	5,37
Kalimantan Selatan	6,4	6,29	5,46	2,12	4,66	5,38
Kalimantan Utara	6,5	6,39	5,56	2,13	4,67	5,39

Sumber: BPS Kalimantan Tahun 2022

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan mengalami penurunan dari tahun 2017 hingga 2020. Hal ini disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang telah memberikan dampak negatif terhadap perekonomian dunia. Namun, laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan mulai meningkat kembali pada

tahun 2021 dan 2022. Provinsi Kalimantan Timur memiliki laju pertumbuhan ekonomi tertinggi di antara provinsi-provinsi di Kalimantan. Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Timur mencapai 6,99% pada tahun 2017, dan menurun menjadi 2,22% pada tahun 2020. Namun, laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Timur kembali meningkat menjadi 5,48% pada tahun 2022. Sedangkan jika dibandingkan dengan provinsi lain Provinsi Kalimantan Utara menempati laju pertumbuhan ekonomi yang paling rendah di antara provinsi-provinsi di Kalimantan.

Laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu harga komoditas unggulan, investasi, kebijakan pemerintah, dan kondisi sosial dan politik. Harga komoditas unggulan yang tinggi akan meningkatkan pendapatan pemerintah daerah, yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Investasi yang meningkat akan menciptakan lapangan kerja baru, yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Kebijakan pemerintah yang mendukung pertumbuhan ekonomi akan menciptakan iklim usaha yang kondusif, yang dapat menarik investor. Kondisi sosial dan politik yang stabil akan menciptakan keamanan dan ketertiban, yang dapat mendukung pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Provinsi ini memiliki sumber daya alam yang melimpah, seperti minyak bumi, gas alam, dan batu bara. Namun, Kalimantan Timur juga memiliki tantangan yang cukup besar, yaitu kepadatan penduduk yang tinggi dan indeks kualitas lingkungan hidup yang rendah. Pulau yang terletak di utara Jawa dan barat Sulawesi adalah Kalimantan. Pulau ini memiliki lima provinsi. Provinsi Kalimantan Timur memiliki wilayah yang cukup luas yaitu 127.346,92 kilometer persegi dan selain itu terdapat luas lahan sebesar 12.734.692 hektar. Dengan cakupan wilayah yang begitu luas, Kalimantan Timur menawarkan banyak peluang pengelolaan sumber daya alam (Brian Jordi, 203).

Pertumbuhan ekonomi menjadi pusat perhatian dalam meningkatkan taraf kesejahteraan penduduk di suatu negara. Peningkatan kesejahteraan menjadi opini yang sangat vital, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Kondisi geografis Indonesia yang sebagian besar wilayahnya dipisahkan oleh perairan, memberikan potensi ekonomi yang berbeda di setiap pulau. Pertumbuhan ekonomi hampir di setiap wilayah Indonesia ditopang dengan kekayaan sumber daya alam, meskipun tidak semua daerah di wilayah Indonesia memiliki kandungan sumber daya alam. Selain itu, wilayah Indonesia yang berbentuk kepulauan telah memberi dampak terhadap keanekaragaman budaya, etnik, dan suku yang berbeda-beda. 262 juta jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2016, jumlah tersebut akan mengalami peningkatan dengan cepat, mengingat sesuai prediksi yang ada, bahwa pada tahun 2025-2035, Indonesia akan mengalami dinamika bonus demografi (Pristyadi, 2013).

Pertumbuhan ekonomi tidak kalah pentingnya bagi pembangunan. Besar kecilnya pertumbuhan ekonomi dalam pembangunan tersebut akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu pembangunan. Menurut teori neoklasik yang diajukan oleh Slow Swan, pertumbuhan ekonomi tergantung pada peningkatan penyediaan faktor-faktor produksi seperti jumlah penduduk, tenaga kerja, investasi modal, dan kemajuan teknologi. Dalam pandangan klasik, pertumbuhan ekonomi mencapai tingkat penuh ketika semua sumber daya dan peralatan digunakan secara optimal. Dengan kata lain, ekonomi akan terus berkembang jika faktor-faktor produksi ini meningkat. Harapannya, pertumbuhan ekonomi yang meningkat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ketika produktivitas barang dan jasa meningkat dalam masyarakat, ini dapat menciptakan kebahagiaan jangka panjang dan menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut (Yuniarti: 2020).

Tabel 1.2

Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kaltim Tahun 2017-2022

No	Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)
1	2017	3,13
2	2018	4,51
3	2019	4,99
4	2020	-2,03
5	2021	3,94
6	2022	4,17

Sumber: BPS Kaltim 2022

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa perekonomian Provinsi Kalimantan Timur mengalami pertumbuhan yang positif selama periode 2017-2022. Laju pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 4,51%, sedangkan laju pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar -2,03%. Pada tahun 2017, laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Timur sebesar 3,13%. Kemudian meningkat di tahun 2018 menjadi 4,51%. Lalu, mengalami kontraksi sebesar 2,03% di tahun 2020 yang disebabkan oleh pandemi covid-19 yang sangat berdampak pada berbagai sector perekonomian. Di tahun 2021, laju pertumbuhan ekonomi mengalami pemulihan sebesar 3,94% dan semakin meningkat di tahun 2022 sebesar 4,17%.

Pertumbuhan ekonomi bisa dipengaruhi oleh jumlah penduduk. Beberapa orang berpikir bahwa memiliki banyak penduduk itu bagus karena bisa menjadi sumber daya untuk pembangunan. Mereka berpikir bahwa ekonomi akan tumbuh jika ada banyak orang yang bekerja. Tapi di sisi lain, di beberapa negara, memiliki banyak penduduk bisa menjadi masalah. Ini karena semakin banyak orang, semakin banyak kebutuhan yang harus dipenuhi. Ada orang yang berpikir negatif tentang hal ini. Mereka berpikir bahwa jika kita tidak mengendalikan jumlah penduduk dengan baik, maka masalahnya bukan hanya tentang kekayaan atau pembangunan, tetapi juga

tentang kemiskinan. Mereka merujuk pada teori Malthus yang mengatakan bahwa pertumbuhan penduduk tumbuh dengan cepat, sementara persediaan makanan hanya tumbuh dengan lambat. Jadi, jika kita tidak berhati-hati, kita bisa mengalami masalah kemiskinan karena tidak dapat memenuhi kebutuhan semua orang (Sulasih, 2022).

Faktor lain yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah kualitas hidup, yang melibatkan pandangan terhadap budaya, nilai-nilai, harapan, status, dan prioritas dalam kehidupan sehari-hari (Karangora, 2012). Di samping itu, indeks kualitas lingkungan adalah alat penting untuk mengukur keadaan lingkungan hidup suatu negara, yang memberikan informasi yang berguna untuk perumusan kebijakan perlindungan dan pemeliharaan lingkungan. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Ekologi menjelaskan bahwa lingkungan itu adalah semua yang ada di sekitar kita, seperti tanah, air, tumbuhan, hewan, manusia, dan cara kita bertindak yang mempengaruhi bagaimana kita hidup dan bagaimana kehidupan makhluk lainnya berjalan. Jadi, lingkungan mencakup semuanya yang ada di dunia ini dan cara kita berinteraksi dengan itu semua, yang bisa memengaruhi cara kita hidup dan juga kehidupan makhluk lainnya..

Tabel 1.3

Jumlah Penduduk Kalimantan Timur tahun 2017-2022

No	Tahun	Jumlah Penduduk
1	2017	3.505.161
2	2018	3.552.191
3	2019	3.630.765
4	2020	3.769.073
5	2021	3.849.832
6	2022	3.941.766

Sumber: BPS Provinsi KALTIM 2022

Jumlah penduduk di Provinsi Kalimantan Timur terus meningkat dari tahun ke tahun karena ada kelahiran baru dan orang yang datang pindah ke sana. Pada tahun 2019, jumlah penduduknya mencapai sekitar

3.630.765 orang, dan diperkirakan akan terus meningkat menjadi 3.769.073 orang pada tahun 2020. Pada tahun 2022, jumlah penduduk Kalimantan Timur mengalami peningkatan sebesar 3,94% dari tahun sebelumnya.

Tabel 1.4
IKLH Indonesia Tahun 2017-2022

No	Tahun	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup
1	2017	66,46
2	2018	65,74
3	2019	66,55
4	2020	70,72
5	2021	71,43
6	2022	74,46

Sumber: BPS Provinsi Kaltim 2022

Pada tahun 2021, Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) di Indonesia mengalami peningkatan. Data yang dirilis oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mencatat bahwa pada tahun sebelumnya, IKLH mencapai skor 71,43 poin, mengalami kenaikan sebesar 1,16 poin dari tahun 2020 yang sebelumnya berada pada 70,72 poin. Dari total 34 provinsi, sebanyak 28 provinsi mengalami kemajuan dalam IKLH, sedangkan 6 provinsi lainnya masih belum mencapai target yang ditetapkan. Menurut Direktur Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan (PPKL) KLHK, Ir. Sigit Reliantoro, pencapaian target IKLH menjadi salah satu tolok ukur penilaian kinerja pembangunan lingkungan hidup di berbagai daerah. Dengan demikian, nilai IKLH pada tahun 2021 dapat dianggap baik. Meskipun mengalami penurunan pada tahun 2017 dan 2018, terjadi peningkatan yang signifikan dari skor 66,55 poin pada tahun 2019 menjadi 71,43 poin pada tahun 2021. Di tahun 2022 dengan nilai 74,46 point menunjukkan bahwa kualitas lingkungan hidup yang masih tergolong baik (*Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Balai Gakkum KLHK Kalimantan*)

Teori Environmental Kuznets Curve (EKC) mengemukakan bahwa ada hubungan khusus antara pertumbuhan ekonomi dan kualitas lingkungan hidup (Ash-Shiddiqy, 2023). Menurut teori ini, ketika pertumbuhan ekonomi meningkat atau pendapatan nasional naik, cenderung terjadi peningkatan degradasi lingkungan. Dalam kata lain, semakin tinggi tingkat pendapatan, semakin besar kemungkinan kerusakan lingkungan. Namun, ada titik balik dalam teori ini. Setelah mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi tertentu, masyarakat mulai lebih memperhatikan dan menghargai lingkungan. Mereka menyadari pentingnya pelestarian sumber daya alam dan mengurangi tingkat degradasi lingkungan. Dalam konteks ini, pertumbuhan ekonomi justru dapat meningkatkan hubungan positif dengan lingkungan, karena sumber daya lebih dikelola dengan bijak dan polusi lebih dikendalikan. Jadi, EKC mengilustrasikan perubahan perilaku masyarakat terkait dengan lingkungan seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Itu artinya, semakin tinggi pendapatan nasional, semakin besar kesadaran dan tindakan untuk menjaga kualitas lingkungan hidup (Iskandar, 2019).

Pertumbuhan ekonomi menjadi fokus utama karena berkaitan erat dengan peningkatan pendapatan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja. Kepadatan penduduk menjadi aspek penting karena dapat memengaruhi pemanfaatan sumber daya dan layanan publik. Sementara itu, indeks kualitas lingkungan hidup mencakup evaluasi dampak lingkungan dari aktivitas ekonomi dan demografi. Melalui penelitian ini, diharapkan bahwa dapat dipahami bagaimana dinamika pertumbuhan ekonomi berkontribusi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi biasanya dihubungkan dengan peningkatan peluang pekerjaan dan akses terhadap layanan publik. Namun, perlu mengevaluasi dampak lingkungan dari pertumbuhan ini, apakah berdampak positif atau negatif terhadap kesejahteraan jangka panjang. Kemudian, kepadatan penduduk menjadi pertimbangan penting karena dapat mempengaruhi tekanan terhadap sumber daya alam,

infrastruktur, dan kualitas hidup. Dalam konteks Kalimantan Timur, yang memiliki potensi sumber daya alam yang besar, keterpadatan penduduk dapat memengaruhi keberlanjutan pemanfaatan sumber daya tersebut (Hartanto & Sartini, 2019).

Tingkat kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari berbagai aspek, seperti pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan lingkungan hidup. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga dapat meningkatkan konsumsi dan investasi. Hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi lagi. Kepadatan penduduk juga dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Kepadatan penduduk yang tinggi dapat meningkatkan persaingan dalam memperoleh sumber daya, sehingga dapat menurunkan pendapatan per kapita. Namun, kepadatan penduduk yang tinggi juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, karena dapat menciptakan pasar yang lebih luas (Sari et al., 2023).

Indeks kualitas lingkungan hidup yang mencakup aspek-aspek seperti kualitas udara, air, dan tanah, memberikan dimensi ekologis pada penelitian ini. Hal ini memungkinkan untuk mengevaluasi apakah pertumbuhan ekonomi yang tinggi atau kepadatan penduduk yang tinggi memberikan dampak negatif terhadap kualitas lingkungan hidup. Penting untuk mencatat bahwa temuan penelitian ini tidak hanya berguna bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan pembangunan, tetapi juga bagi pelaku bisnis, masyarakat lokal, dan komunitas ilmiah. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara faktor-faktor ini dapat mendorong pengembangan strategi dan praktik-praktik yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur.

Dalam konteks saat ini di Provinsi Kalimantan Timur, beberapa fenomena telah muncul menjadi relevan dalam kaitannya dengan hubungan kompleks antara pertumbuhan ekonomi, kepadatan penduduk, indeks kualitas lingkungan hidup, dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Salah satu fenomena yang mencolok adalah ekspansi sektor ekonomi tertentu, di mana beberapa daerah mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan, terutama terkait dengan sektor-sektor seperti pertambangan atau industri khusus. Peningkatan ini dapat memberikan dampak signifikan pada pola migrasi penduduk dan juga menimbulkan tantangan lingkungan (Irzy, n.d.).

Terlebih lagi, peningkatan permintaan akan energi menjadi fenomena yang tak terhindarkan ketika pertumbuhan ekonomi terjadi. Permintaan energi yang meningkat dapat menciptakan tekanan tambahan pada sumber daya alam dan kualitas lingkungan. Di samping itu, perubahan pola konsumsi masyarakat juga menjadi tren yang perlu dicermati, dimana pertumbuhan ekonomi seringkali diikuti oleh perubahan signifikan dalam preferensi konsumen yang dapat berdampak pada sektor ekonomi tertentu dan juga lingkungan (Hasid et al., 2022).

Urbanisasi dan pertumbuhan kota menjadi fenomena lain yang relevan, menciptakan tekanan pada infrastruktur perkotaan, kepadatan penduduk, dan lingkungan di sekitarnya. Tantangan lingkungan dan perubahan iklim, seperti deforestasi dan polusi, semakin menjadi sorotan, mencerminkan dampak dari pertumbuhan ekonomi yang tidak berkelanjutan. Tidak kalah penting, dalam konteks global, upaya pemulihan ekonomi pasca-pandemi COVID-19 juga dapat membentuk fenomena baru yang mempengaruhi dinamika ekonomi di Kalimantan Timur. Langkah-langkah untuk membangkitkan sektor-sektor ekonomi tertentu atau adaptasi terhadap kondisi baru dapat menciptakan fenomena-fenomena yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), peran sektor industri pengolahan dalam PDB Kalimantan Timur terus menurun dari tahun ke tahun. Contohnya, pada 2017 sektor industri tersebut berkontribusi sebesar 38,55% terhadap PDB, tetapi turun menjadi 34,85% pada tahun 2021. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu investasi dalam sektor industri pengolahan Kalimantan Timur menurun dari Rp40,8 triliun pada 2017 menjadi Rp 33,7 triliun pada 2021. Biaya produksi, terutama biaya tenaga kerja, terus meningkat, membuat produk industri daerah ini kehilangan daya saing di pasar global. Selain itu, fokus ekonomi yang beralih ke sektor pariwisata dan ekonomi kreatif juga ikut berperan dalam penurunan kontribusi sektor industri (Satriyani & Tanur, 2023).

Dampak deindustrialisasi ini meliputi penurunan lapangan kerja di sektor industri, menurunnya nilai ekspor, dan pendapatan daerah yang juga ikut menurun dari pajak dan retribusi, berpotensi memengaruhi layanan publik. Untuk mengatasi deindustrialisasi di Kalimantan Timur, langkah-langkah diperlukan yaitu peningkatan investasi dengan menciptakan lingkungan investasi yang menarik bagi investor, meningkatkan produktivitas industri, dan mengembangkan industri hulu untuk mendukung sektor industri yang sudah ada. Usaha-usaha ini harus melibatkan kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk menangani masalah deindustrialisasi di Kalimantan Timur (Natalia, n.d.).

Urbanisasi di Kalimantan Timur terjadi ketika penduduk pindah dari desa ke kota. Ini sudah berlangsung lama di sana dan dipengaruhi oleh beberapa hal. Pertama, pembangunan jalan, bandara, dan pelabuhan membuat orang dari desa bisa lebih mudah ke kota. Kedua, banyaknya pekerjaan di perkebunan dan tambang juga memengaruhi, karena orang bisa dapat pekerjaan di sana. Terakhir, keinginan untuk hidup lebih baik mendorong orang untuk pindah ke kota, harapannya bisa dapat pendidikan lebih baik, pekerjaan yang lebih banyak, dan fasilitas umum yang lebih lengkap (Sihabuddin et al., 2022)

Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah orang yang tinggal di kota Kalimantan Timur terus bertambah dari tahun ke tahun. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Kalimantan Timur pada tahun 2017 sebesar 3.769.073 jiwa, meningkat menjadi 3.849.832 jiwa pada tahun 2021. Jumlah penduduk Kalimantan Timur terus bertambah dari 3.769.073 jiwa pada 2017 menjadi 3.849.832 jiwa pada 2021. Peningkatan ini disebabkan oleh pertumbuhan alami yang meningkat dari 2,02% menjadi 2,17%, serta migrasi yang naik dari 28.500 jiwa menjadi 31.500 jiwa dalam periode yang sama. Ini juga disebabkan karena banyak orang yang bermigrasi dari tempat lain, terutama dari Pulau Jawa dan Sulawesi (*Badan Pusat Statistik, n.d.*).

Deindustrialisasi adalah penurunan sektor industri dalam suatu negara, sementara hilirisasi adalah strategi mengolah sumber daya hingga menjadi produk jadi. Di Indonesia, hilirisasi tambang nikel telah memberikan keuntungan besar. Namun, saat hilirisasi membutuhkan teknologi tinggi dan investasi besar, pertumbuhan ekonomi meningkat namun kesenjangan juga bisa bertambah. Contohnya, meski hilirisasi tambang nikel di Sulawesi dan Maluku meningkatkan ekonomi, angka kemiskinan di sana malah naik. Masalah muncul ketika industrialisasi tidak selalu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Masyarakat sering terpinggirkan dalam perubahan ekonomi, memicu resistensi karena budaya dan kepentingan lokal diabaikan. Kebijakan pembangunan yang top-down dan fokus pada produksi, tanpa memperhatikan masyarakat lokal, bisa menciptakan alienasi dan konflik. Masyarakat lokal perlu terlibat aktif dalam pembangunan agar dampaknya merata dan berkelanjutan. Industrialisasi yang mengabaikan mereka dapat memperdalam kesenjangan antara perkotaan dan pedesaan serta antar kelompok masyarakat, meningkatkan kemiskinan dan konflik sosial (SUYANTO, 2023).

Tingkat kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu wilayah.

Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari berbagai aspek, seperti pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan lingkungan hidup. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga dapat meningkatkan konsumsi dan investasi. Hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi lagi. Kepadatan penduduk juga dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Kepadatan penduduk yang tinggi dapat meningkatkan persaingan dalam memperoleh sumber daya, sehingga dapat menurunkan pendapatan per kapita. Namun, kepadatan penduduk yang tinggi juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, karena dapat menciptakan pasar yang lebih luas.

Indeks kualitas lingkungan hidup juga dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Lingkungan hidup yang baik dapat mendukung kesehatan dan produktivitas masyarakat. Sebaliknya, lingkungan hidup yang buruk dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, seperti penyakit menular dan penyakit tidak menular. Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Provinsi ini memiliki sumber daya alam yang melimpah, seperti minyak bumi, gas alam, dan batu bara. Namun, Kalimantan Timur juga memiliki tantangan yang cukup besar, yaitu kepadatan penduduk yang tinggi dan indeks kualitas lingkungan hidup yang rendah (*Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kalimantan Timur*).

Berdasarkan latar belakang studi ini, Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi terkaya di Indonesia dalam hal sumber daya alam. Provinsi ini memiliki cadangan minyak dan gas bumi yang besar, serta berbagai sumber daya alam lainnya seperti batu bara, mineral, dan hasil hutan. Hal ini menjadikan Kalimantan Timur sebagai lokasi yang menarik untuk penelitian di bidang lingkungan. Selain itu, Kalimantan Timur juga merupakan provinsi yang memiliki pertumbuhan ekonomi paling tinggi diantara provinsi lain yang ada di Kalimantan. Akan tetapi disisi lain,

kepadatan penduduk di Kalimantan Timur mencapai 4,2 jiwa/Km² di tahun 2022. Kepadatan penduduk yang tinggi ini bisa menyebabkan permasalahan seperti kompetisi sumber daya dan menurunnya kualitas lingkungan hidup. Selain itu, Kalimantan Timur juga memiliki beragam potensi sumber daya alam sehingga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi namun dapat juga menimbulkan permasalahan lingkungan hidup. Disamping itu ada hal lain yang menjadi alasan yaitu menurut undang-undang yang telah menetapkan bahwa IKN baru bernama Nusantara dan terletak di sebagian wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara dan sebagian wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Hal ini ditandai dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2022 tentang Ibu Kota Negara (IKN) oleh DPR RI pada tanggal 15 Februari 2022.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kepadatan Penduduk dan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2017-2022”**.

B. Rumusan Masalah

Bersumber dari latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini secara garis besar yang dapat diangkat antara lain:

1. Bagaimana pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur dalam periode 2017-2022?
2. Bagaimana kepadatan penduduk berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur dalam periode 2017-2022?
3. Bagaimana indeks kualitas lingkungan hidup mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur dalam periode 2017-2022?

4. Bagaimana pertumbuhan ekonomi, kepadatan penduduk dan indeks kualitas lingkungan hidup terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur dalam periode 2017-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengukur seberapa pengaruhnya pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur dalam periode 2017-2022.
2. Untuk mengukur seberapa pengaruhnya kepadatan penduduk terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur dalam periode 2017-2022.
3. Untuk mengukur seberapa pengaruhnya kualitas lingkungan hidup mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur dalam periode 2017-2022.
4. Untuk mengukur seberapa pengaruhnya pertumbuhan ekonomi, kepadatan penduduk, dan kualitas lingkungan hidup mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur dalam periode 2017-2022.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Sebagai sebuah pembelajaran dan pengalaman untuk dapat memaparkan dan mengimplementasikan berbagai teori yang telah dipelajari. Untuk mengetahui khususnya bagi penulis tentang masalah-masalah pertumbuhan ekonomi yang menyelimuti provinsi Kalimantan Timur dan umumnya seluruh Masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur.

2. Bagi Masyarakat

Dengan adanya fakta bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dan kepadatan penduduk yang tinggi hingga indeks kualitas lingkungan hidup yang nilainya juga lebih tinggi dari nilai tingkat nasional di Provinsi

Kalimantan Timur. Hal ini untuk selalu mendorong masyarakat agar dapat selalu bekerja keras dalam memuai pendapatan dan khususnya pemerintah untuk memberikan perhatian lebih dalam mensejahterakan masyarakat dalam menanggulangi pertumbuhan ekonomi, padatnya penduduk dan kualitas lingkungan hidup.

3. Bagi Akademik

Semoga dapat dijadikan sebagai referensi atau rujukan untuk penulis-penulis selanjutnya, dan juga sebagai masukan yang mudah-mudahan dapat berkontribusi dalam pembelajaran dan pengembangan di Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika penulisan ini dibuat guna untuk memperoleh gambaran dalam penyusunan penelitian yang terdiri dari lima bab. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian yang dilakukan, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan yang dijelaskan secara singkat

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori yang disesuaikan dengan tema dan objek penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran, hubungan pengaruh antar variabel, rumusan hipotesis dan landasan teologis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, tmepat dan waktu penelitian, populasi dna sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data serta metode analisis yang dipakai dalam penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang uraian hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi objek penelitian, analisis data, serta pembahasan atas hasil pengolahan data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang uraian kesimpulan dan saran dalam penelitian. Pada akhir penulisan ini terdiri dari pustaka, lalmpiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berfungsi untuk memperkuat validitas temuan dari penelitian sebelumnya. Penelitian dari masa lalu yang mencakup satu atau lebih faktor yang identik dengan faktor ini digunakan sebagai preseden.

Skripsi oleh Eny Rochaida dengan judul “Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Keluarga Sejahtera di Provinsi Kalimantan Timur” Menurut penelitian Rochada (2016), terdapat hubungan yang menguntungkan antara penambahan penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan keluarga.

Dalam artikel jurnalnya “Pengaruh Kepadatan Penduduk, Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kejahatan di Kota Langsa,” Shinta Wulan Dari dan Asnidar (2022). Menurut penelitiannya, kepadatan penduduk Kota Langsa mempunyai pengaruh yang positif dan besar terhadap kejahatan, kemiskinan mempunyai pengaruh yang negatif dan besar terhadap kejahatan, dan pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang positif namun dapat diabaikan terhadap kejahatan. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan dapat mendorong pembangunan ekonomi yang stabil; inisiatif pemerintah harus berpihak pada masyarakat miskin, dengan anggaran yang dialokasikan secara adil dan infrastruktur serta distribusi penduduk yang merata (Dari dan Asnidar, 2022).

Priyagus (2017): “Pertumbuhan Ekonomi dan Degradasi Lingkungan Perairan di Kalimantan dan Indonesia: Analisis Lingkungan Kurva Kuznet 2011-2014 (EKC)” Terdapat trade-off antara kerusakan lingkungan dan kemajuan ekonomi, menurut temuannya belajar. Eksploitasi sumber daya alam telah meningkatkan pembangunan ekonomi dan kekayaan, namun karena tidak dilakukannya internalisasi biaya eksternal ke dalam proses produksi, kerusakan lingkungan juga merupakan akibat dari eksploitasi sumber daya (Priyagus, 2017).

Skripsi “Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam” karya Rizal Muttaqin menunjukkan bagaimana para peneliti yang mempelajari ekonomi Islam kini fokus pada topik pertumbuhan ekonomi jika dikaitkan dengan wacana teori ekonomi Islam tradisional. Al-Quran, Sunnah, dan gagasan-gagasan para ulama sebelumnya pada dasarnya telah memberikan ringkasan yang eksplisit dan diam-diam mengenai gagasan ini. (Muttaqin, 2018).

Kajian penelitian bertajuk “Analisis Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi” yang dilakukan Dwi Yuniarto menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara variabel pertumbuhan dan kepadatan penduduk dengan pertumbuhan ekonomi di Samarinda. Sebaliknya terdapat korelasi yang signifikan dan negatif antara kedua variabel tersebut (Yuniarto, 2021).

Tabel 2.1
Kajian Pustaka

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil dan Pembahasan	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1.	Eny Rochaida (Rochaida, 2016), Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Keluarga Sejahtera di Provinsi Kalimantan Timur.	Berdasarkan temuan penelitian, kesejahteraan keluarga dan pembangunan ekonomi berkorelasi positif dengan peningkatan populasi.	<p>Persamaan: Terdapat variabel yang sama yaitu pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi. Tempat penelitian sama.</p> <p>Perbedaan: Variabel independen</p>

			yang berbeda.
2.	Shinta Wulan Dari (2022) Pengaruh Kepadatan Penduduk, Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kriminalitas	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepadatan penduduk Kota Langsa mempunyai pengaruh yang positif dan besar terhadap kejahatan, kemiskinan mempunyai pengaruh yang negatif dan besar terhadap kejahatan, dan pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang positif namun dapat diabaikan terhadap kejahatan. Agar pemerintah dapat mendorong pembangunan ekonomi yang stabil, diperlukan kebijakan yang berpihak pada masyarakat miskin termasuk distribusi anggaran yang adil, pemerataan populasi, dan penempatan infrastruktur.	Persamaan: Terdapat variabel yang sama yaitu pertumbuhan ekonomi dan kepadatan penduduk. Perbedaan: Variabel dependen yang digunakan berbeda dan juga objeknya.
3.	Priyagus, (Priyagus, 2017), Pertumbuhan Ekonomi dan	Temuan penelitian menunjukkan bahwa, antara tahun 2011 dan 2014, kualitas lingkungan	Persamaan: Objek penelitian dan salah satu variabel

	<p>Degradasi Lingkungan Air di Wilayah Kalimantan dan Indonesia Analisis Environmental Kuznet Curve (EKC)</p>	<p>perairan Indonesia berada pada level terendah atau “Sangat Buruk” ($50 \leq X < 66$). Menurut penilaian UNICEF Indonesia, negara ini saat ini tidak berada pada jalur yang tepat untuk memenuhi tujuan Tujuan Pembangunan Milenium (MDG) dalam hal tantangan air bersih. Memahami pentingnya peran air dalam kehidupan, strategi pengelolaan air internal (RPJMN 2015-2019) bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan dengan peringkat “Sedang” ($66 \leq X \leq 74$). Sesuai dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030 (mewujudkan Indonesia indah dan berkelanjutan), komitmen terhadap pelestarian air juga tertuang dalam (RPJPN-2025). Mesin penggerak sektor pertambangan dan</p>	<p>independen sama yaitu pertumbuhan ekonomi.</p> <p>Perbedaan: Dari penelitian ini perbedaannya ada di variabel dependennya yakni degradasi lingkungan air.</p>
--	---	--	--

		manufaktur padat modal yang mengandalkan sumber daya alam tak terbarukan ini sebagian besar berada di Pulau Kalimantan.	
4.	Rizal Muttaqin (Muttaqin, 2018), <i>Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam Economic Growth in Islamic Perspective.</i>	Berdasarkan temuan penelitian, para profesional di bidang filsafat ekonomi Islam tradisional telah mengalihkan fokus mereka pada masalah pertumbuhan ekonomi dalam studi ekonomi Islam. Pada hakikatnya Al-Quran, Sunnah, dan pemikiran para ulama terdahulu telah mengartikulasikan gagasan tersebut baik secara terbuka maupun implisit.	Persamaan: Variabel yang sama yaitu pertumbuhan ekonomi. Perbedaan: Variabel independen yang digunakan.
5.	Dwi Yuniarto (Yuniarto, 2021) <i>Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi.</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Samarinda dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh nilai variabel pertumbuhan penduduk, sedangkan nilai variabel kepadatan	Persamaan: Variabel dependent yang digunakan. Perbedaan: Objek penelitian dan variabel independen

		penduduk mempunyai pengaruh negatif yang signifikan.	yang digunakan.
--	--	--	-----------------

B. Kajian Teori

Berdasarkan tabel peneliti di atas terdapat teori sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah kondisi di mana terjadi peningkatan pendapatan suatu negara karena adanya peningkatan produksi barang dan jasa. Dalam konteks ini, pertumbuhan ekonomi bukan hanya sekadar peningkatan jumlah uang yang beredar, tetapi lebih pada perubahan dan perkembangan yang berkesinambungan dalam perekonomian suatu negara. Proses ini dapat dilihat sebagai evolusi menuju keadaan yang lebih baik selama periode waktu tertentu (Mossy & Arsyad, 2019).

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses di mana kapasitas produksi suatu perekonomian meningkat, dan hal ini tercermin dalam peningkatan pendapatan nasional. Peningkatan produksi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peningkatan investasi, inovasi teknologi, peningkatan efisiensi produksi, dan peningkatan daya beli masyarakat. Menurut ekonom Kuznet, pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang dan jasa kepada penduduknya. Kuznet menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya terbatas pada peningkatan output materi, tetapi juga melibatkan peningkatan kualitas hidup dan pelayanan bagi masyarakat (Patta Rapanna & Zulfikry Sukarno SE, 2017).

Dalam pemahaman ini, pertumbuhan ekonomi bukan hanya tentang angka-angka statistik, melainkan tentang meningkatnya

kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat. Kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan, dan perubahan ideologi yang diperlukan merupakan elemen-elemen yang mendukung proses pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, adanya pertumbuhan ekonomi menjadi indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara dalam meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat. Pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat secara keseluruhan berperan penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan tingkat kemajuan dan perkembangan suatu daerah. Faktor-faktor internal dan eksternal memengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi terjadi saat ada peningkatan pendapatan melalui produksi yang lebih besar dari barang dan jasa. Setelah memahami konsep pertumbuhan ekonomi, semua negara berharap untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi setiap tahunnya. Oleh karena itu, negara-negara tersebut perlu melakukan berbagai langkah untuk meningkatkan produksi barang dan jasa (Mossy & Arsyad, 2019).

Pertumbuhan ekonomi merujuk pada perkembangan dalam produksi barang dan jasa suatu negara. Ini mencakup peningkatan produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertumbuhan sektor jasa, dan peningkatan produksi barang modal. Untuk memberikan gambaran sederhana tentang pencapaian pertumbuhan ekonomi, kita sering menggunakan tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil. Ini adalah cara untuk mengukur seberapa baik perekonomian suatu negara tumbuh dan berkembang, seperti yang dijelaskan oleh Sukirno (Patta Rapanna & Zulfikry Sukarno SE, 2017).

Pembangunan umumnya adalah usaha untuk meningkatkan pendapatan per orang secara berkelanjutan. Ini memungkinkan negara untuk menghasilkan lebih banyak barang dan jasa daripada

pertumbuhan jumlah penduduknya. Ketika kita bicara tentang pendapatan riil per orang, kita mengukur seberapa banyak barang dan layanan nyata yang tersedia untuk setiap orang guna dikonsumsi atau diinvestasikan. Ini adalah cara untuk melihat seberapa baik secara ekonomi sebuah negara dapat memberikan manfaat kepada rata-rata penduduknya (Tadaro, 2011:16).

Pertumbuhan ekonomi adalah penanda penting untuk menilai bagaimana suatu perekonomian berkinerja, terutama untuk mengevaluasi hasil pembangunan ekonomi suatu negara atau daerah. Pertumbuhan ekonomi terjadi ketika produksi barang dan jasa meningkat dari periode sebelumnya. Sebagai hasilnya, pertumbuhan ekonomi mencerminkan sejauh mana kegiatan ekonomi dapat meningkatkan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat dalam periode tertentu. Ketika pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah terus meningkat, hal tersebut menandakan bahwa ekonomi negara atau wilayah itu sedang berkembang dengan baik (Fauzia, n.d.)

Pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur dikatakan meningkat jika terjadi kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) riil. PDB riil adalah PDB yang telah disesuaikan dengan inflasi. Kenaikan PDB riil dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti peningkatan produksi, peningkatan harga, atau keduanya. Namun, pertumbuhan ekonomi yang meningkat belum tentu berarti masyarakat menjadi sejahtera. Hal ini karena pertumbuhan ekonomi hanya mengukur besarnya nilai barang dan jasa yang dihasilkan di suatu wilayah dalam periode tertentu. Sementara itu, kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pendapatan, akses terhadap pendidikan dan kesehatan, dan kualitas lingkungan hidup. Ada beberapa alasan mengapa pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur dikatakan meningkat tetapi masyarakat masih banyak yang tidak sejahtera. Berikut adalah beberapa di antaranya:

1. Distribusi pendapatan yang tidak merata

2. Peningkatan harga yang tidak terkendali
3. Peningkatan produksi yang tidak diiringi dengan peningkatan lapangan kerja
4. Kebijakan pemerintah yang tidak tepat

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Teori Klasik

Teori klasik tentang pertumbuhan ekonomi menyoroti aspek penting dari dua faktor utama yang memiliki dampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah. Pertama, adanya pertumbuhan populasi yang dapat memberikan kontribusi positif melalui penambahan jumlah tenaga kerja dan juga memperluas pasar. Kedua, kemajuan teknologi memainkan peran vital dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi proses produksi, yang pada gilirannya menjadi pendorong kuat pertumbuhan ekonomi. (Gunawan, 2020).

Menurut teori pertumbuhan ekonomi klasik, pertumbuhan ekonomi akan mencapai titik jenuh seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan keterbatasan sumber daya. Hal ini dikarenakan pertumbuhan penduduk akan meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa, sementara sumber daya yang semakin terbatas akan membatasi kemampuan ekonomi untuk memenuhi permintaan tersebut. Teori pertumbuhan ekonomi klasik merupakan teori yang sederhana namun masih relevan hingga saat ini. Teori ini memberikan pemahaman yang penting tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. (Zaenun Ismail, n.d.).

2) Teori Malthus

Teori pertumbuhan ekonomi Malthus menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi pada akhirnya akan dibatasi oleh pertumbuhan penduduk. Hal ini dikarenakan pertumbuhan penduduk mengikuti deret ukur, sedangkan pertumbuhan produksi

pangan mengikuti deret hitung. Jika pertumbuhan penduduk tidak dibatasi, maka akan terjadi kesenjangan antara pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan produksi pangan. Kesenjangan ini akan menyebabkan kelaparan dan kemiskinan (Palindangan & Bakar, 2021).

Malthus bersikap pesimis terhadap masa depan ekonomi karena tidak mempertimbangkan peran perkembangan teknologi yang dapat meningkatkan produksi barang. Dengan teknologi yang lebih maju, produksi barang kebutuhan masyarakat dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka, yang berdampak pada peningkatan kemakmuran (Bidarti, 2020a)

3) Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Teori ini menekankan pentingnya investasi untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan melalui peningkatan investasi dalam sektor-sektor tertentu, yang akan menciptakan efek pengganda dalam perekonomian (Soleh, 2016).

c. **Pertumbuhan Ekonomi Menurut Perspektif Islam**

Terdapat perbedaan pendapat dalam menilai pertumbuhan ekonomi, termasuk konsep ekonomi kapitalis. Perbedaan-perbedaan ini muncul karena adanya perbedaan pandangan mengenai makna dan tujuan hidup. Konsep dasar kapitalisme adalah tujuan utamanya adalah pemuasan kebutuhan material yang tidak terbatas, yang juga mengarah pada sikap kepuasan barang dan jasa yang tidak terbatas. Situasinya berbeda dalam Islam. Islam mengakui perlunya materi, namun tidak melupakan faktor moral dan spiritual serta tidak mengutamakan materi. Karena menurut ajaran Islam, manusia tidak sekedar menjalani kehidupannya di dunia saja. Tapi manusia dibangkitkan setelah kematian. Perbedaan utama Islam dengan konsep pertumbuhan tradisional terletak pada prinsip yang digunakan dan unsur spiritualitas (agama) yang mengemuka dalam Islam.

Agama yang dimaksud di sini adalah ajaran agama yang terkandung dalam Al-Quran dan Sunnah Nabi.

Prinsip-prinsip pertumbuhan (ekonomi) dalam Islam didasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits, namun hal-hal teknis tidak dijelaskan secara rinci, hanya dijelaskan petunjuk pokok, kaidah, prinsip dan bidang-bidang penting saja. Masalah ekonomi meliputi masalah kemanusiaan yang berubah-ubah tergantung lingkungan dan zaman, namun masalah teknis diselesaikan dengan usaha manusia (ijtihad) tergantung kondisi lingkungan dan zaman (Nasution et al., 2023) Islam memiliki empat prinsip pertumbuhan ekonomi, yaitu:

- a. Tauhid adalah kepercayaan kepada keesaan Allah. Tauhid menggambarkan hubungan antara manusia dan Allah sebagai hubungan antara hamba dan Tuhannya. Dalam hubungan ini, manusia wajib taat kepada Allah SWT. Ketaatan manusia kepada Allah terlihat dari perbuatannya, yaitu dengan menaati perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya.
- b. Rubbubiyah adalah ungkapan yang menjelaskan peran Tuhan sebagai penguasa semesta. Ia memiliki kekuatan untuk menciptakan hukum-hukum yang menuntun manusia menuju kehidupan yang ideal dan sukses. Kekuasaannya juga meliputi pemeliharaan, pengendalian, penyesuaian, dan penyempurnaan kehidupan seluruh makhluk hidup.
- c. Khalifah adalah pemimpin umat Islam yang bertanggung jawab untuk menjalankan syariat Islam di muka bumi. Tanggung jawab utama khalifah adalah melindungi agama Islam dalam segala aspek, termasuk moral, ekonomi, politik, dan sosial. Khalifah juga harus bertanggung jawab untuk menjaga umat Islam dari kerusakan. Pembangunan yang dilakukan oleh khalifah haruslah pembangunan yang bermanfaat bagi umat Islam dan tidak menimbulkan kerusakan. Pembangunan yang merusak, seperti pembangunan yang menyebabkan keruntuhan, kekacauan,

ketidakadilan, dan kezaliman, harus dihindari.

- d. Tazkiyah adalah seperti pupuk yang menyuburkan pertumbuhan, termasuk sumber daya manusia. Tazkiyah mengandung proses penyucian dinamis yang wajib dilakukan oleh orang-orang yang menginginkan kemajuan dan kesejahteraan. Manusia harus menyucikan hubungannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk lain di dunia.

Prinsip ekonomi syariah menjadi landasan nilai-nilai etika yang penting bagi kemajuan umat manusia. Keempat prinsip ini memenuhi semua kebutuhan material dan spiritual manusia. Prinsip-prinsip ini juga mencerminkan kualitas unik manusia seperti keadilan, keseimbangan, dan perhatian terhadap orang lain.

2. Kepadatan Penduduk

a. Pengertian Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah ukuran yang menunjukkan berapa banyak orang yang tinggal di suatu wilayah. Ukuran ini dihitung dengan membagi jumlah penduduk dengan luas wilayah tersebut. Satuan yang digunakan biasanya adalah orang per kilometer persegi. Konsep ini menjadi indikator penting yang mencerminkan disparitas atau perbedaan dalam sumber daya yang dimiliki oleh suatu wilayah. Wilayah yang memiliki sumber daya yang lebih melimpah, baik itu dalam bentuk sumber daya alam seperti tanah yang subur, kekayaan mineral, atau sumber daya manusia yang terdidik dan terampil, cenderung menarik lebih banyak penduduk untuk tinggal di sana. Hal ini mengarah pada tingkat kepadatan penduduk yang lebih tinggi di wilayah tersebut (Bidarti, 2020b).

Kepadatan penduduk juga menyediakan informasi yang sangat berarti bagi pemerintah dalam mengenali tingkat pemerataan pembangunan. Ketika suatu wilayah menunjukkan kepadatan penduduk yang rendah, hal ini sering kali menunjukkan bahwa pembangunan di wilayah tersebut belum merata atau belum seimbang.

Wilayah dengan penduduk yang jarang cenderung memiliki akses terbatas terhadap infrastruktur, layanan publik, kesehatan, dan pendidikan. Ini dapat menandakan adanya ketimpangan dalam pembangunan antara wilayah-wilayah di suatu negara atau area geografis tertentu (Suharto & SE, 2020).

Dengan demikian, pemahaman terhadap kepadatan penduduk memungkinkan pemerintah untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian lebih dalam upaya pemerataan pembangunan. Upaya ini mungkin meliputi penyediaan infrastruktur dasar, investasi dalam sumber daya manusia, serta peningkatan akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan. Dengan memperhatikan kepadatan penduduk, pemerintah dapat mengarahkan kebijakan yang lebih tepat untuk mencapai pembangunan yang lebih merata di seluruh wilayah negara atau daerah.

b. Teori Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah ukuran yang menunjukkan seberapa padat orang tinggal di suatu wilayah. Kepadatan penduduk dapat diukur dengan menggunakan berbagai indikator, seperti jumlah penduduk per kilometer persegi, jumlah penduduk per kecamatan, dan jumlah penduduk per desa. Kepadatan penduduk merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Para ahli telah mengajukan berbagai teori untuk menjelaskan hubungan antara kepadatan penduduk dan berbagai faktor tersebut (Jaya & Ir Ranatwati, 2022). Berikut adalah beberapa teori kepadatan penduduk yang paling umum dibahas, beserta penjelasannya:

1) Teori Malthus

Teori Malthus dipopulerkan oleh Thomas Robert Malthus, seorang ekonom dan demograf Inggris pada abad ke-18. Teori ini menyatakan bahwa populasi manusia cenderung tumbuh secara eksponensial, sementara kemampuan produksi pangan hanya

tumbuh secara linear. Akibatnya, populasi dapat melampaui ketersediaan sumber daya, terutama pangan, leading to konflik, kelaparan, dan kematian (Bidarti, 2020a).

2) Teori Boserup

Teori Boserup dipopulerkan oleh Ester Boserup, seorang ekonom pembangunan Denmark pada abad ke-20. Teori ini menyatakan bahwa peningkatan kepadatan penduduk sebenarnya dapat mendorong inovasi dan perubahan teknologi dalam pertanian dan bidang lainnya. Tekanan populasi akan memacu manusia untuk mencari cara lebih efisien dalam pemanfaatan lahan dan sumber daya, sehingga meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan.

Teori Boserup didasarkan pada asumsi bahwa pertumbuhan penduduk akan mendorong manusia untuk mengembangkan teknologi dan inovasi untuk meningkatkan produktivitas. Teori ini menekankan pentingnya peran manusia dalam menanggapi tantangan kepadatan penduduk. Teori Boserup telah dikritik oleh beberapa ahli karena terlalu optimis. Teori ini mengasumsikan bahwa manusia selalu akan mampu mengembangkan teknologi dan inovasi untuk mengatasi masalah kepadatan penduduk. Namun, dalam kenyataannya, tidak semua masyarakat memiliki kapasitas untuk melakukan hal tersebut (Suprihanto & Putri, 2021)

3) Teori Transisi Demografi

Teori transisi demografi menjelaskan pola kecenderungan perubahan struktur populasi seiring perkembangan ekonomi dan sosial. Pada tahap awal, angka kelahiran dan kematian tinggi, leading to rapid population growth. Seiring peningkatan standar hidup dan pendidikan, angka kelahiran menurun sementara angka kematian tetap rendah, sehingga pertumbuhan melambat. Akhirnya, pada tahap stabil, angka kelahiran dan kematian rendah, leading to populasi yang tidak lagi bertumbuh (Rahman, 2023).

Teori transisi demografi didasarkan pada asumsi bahwa perubahan ekonomi dan sosial akan mempengaruhi perilaku reproduksi masyarakat. Dengan meningkatnya standar hidup dan pendidikan, masyarakat akan cenderung memilih untuk memiliki keluarga yang lebih kecil. Teori transisi demografi telah menjadi dasar bagi banyak kebijakan pengendalian pertumbuhan penduduk di berbagai negara. Kebijakan-kebijakan tersebut, seperti program Keluarga Berencana (KB), bertujuan untuk mempercepat transisi demografi dan mencapai tingkat pertumbuhan penduduk yang stabil.

4) Teori Optimal Population

Teori Optimal Population adalah konsep yang mencari titik keseimbangan atau jumlah penduduk ideal yang dianggap paling menguntungkan bagi suatu wilayah atau negara. Teori ini berusaha menemukan tingkat populasi yang mengoptimalkan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta meminimalkan dampak negatifnya (Girikallo et al., 2023).

Tujuan utamanya adalah untuk menemukan keseimbangan antara pertumbuhan populasi dengan sumber daya yang tersedia agar dapat mempertahankan standar hidup yang layak bagi masyarakat. Teori ini mempertimbangkan berbagai faktor seperti ketersediaan sumber daya alam, lapangan kerja, infrastruktur, layanan kesehatan, pendidikan, serta dampak lingkungan yang dihasilkan oleh jumlah penduduk tertentu.

Dalam konteks Teori Optimal Population, pertumbuhan populasi yang terlalu cepat bisa mengakibatkan kelebihan penduduk yang dapat menimbulkan masalah seperti pengangguran, tekanan terhadap sumber daya alam, serta beban pada layanan kesehatan dan pendidikan. Sebaliknya, pertumbuhan yang terlalu lambat juga dapat menghambat perkembangan ekonomi dan mengurangi potensi inovasi serta kemajuan sosial.

Penentuan jumlah optimal penduduk berdasarkan teori ini melibatkan analisis yang cermat terhadap dinamika antara pertumbuhan populasi, perkembangan ekonomi, keberlanjutan lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat. Ini menjadi landasan bagi kebijakan populasi yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan yang ideal antara pertumbuhan penduduk dan kapasitas wilayah atau negara dalam memenuhi kebutuhan masyarakatnya.

3. Lingkungan Hidup

a. Pengertian Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada di sekitar makhluk hidup dan mempengaruhi perkembangan kehidupan. Lingkungan hidup terdiri atas dua komponen pokok, yaitu komponen biotik dan komponen abiotik. Komponen hayati adalah komponen lingkungan hidup yang terdiri dari makhluk hidup seperti tumbuhan, hewan, dan manusia. Komponen abiotik adalah komponen lingkungan hidup yang tersusun atas benda-benda mati seperti udara, air, tanah, dan iklim (Hudha & Rahardjanto, 2018).

Lingkungan hidup dibedakan menjadi dua macam, yaitu lingkungan alam dan lingkungan buatan. Lingkungan alam adalah lingkungan yang terjadi secara alami tanpa adanya campur tangan manusia. Lingkungan buatan adalah lingkungan yang diciptakan oleh campur tangan manusia. Lingkungan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Lingkungan menyediakan sumber daya alam yang dibutuhkan manusia untuk bertahan hidup, seperti air, udara, makanan, dan tempat tinggal. Lingkungan juga berperan dalam menjaga keseimbangan alam dan mencegah terjadinya bencana alam (Khaeron, 2023).

Oleh karena itu, penting untuk menjaga lingkungan. Hal ini dapat dilakukan dengan banyak cara, termasuk mengurangi konsumsi sumber daya alam, mengurangi polusi, dan menghilangkan kerusakan

lingkungan. Langkah-langkah berikut dapat diambil untuk melindungi lingkungan:

- a) Mengurangi konsumsi sumber daya alam seperti air, listrik dan bahan bakar.
- b) Mengurangi pencemaran lingkungan seperti pencemaran air, udara, dan tanah.
- c) Membuang limbah rumah tangga dan industri dengan benar.
- d) Menanam pohon untuk meningkatkan kualitas udara dan mencegah erosi.
- e) Menjaga kebersihan lingkungan

b. Teori Lingkungan Hidup

1) Teori Antroposentrisme

Antroposentrisme merupakan teori etika lingkungan yang menempatkan manusia sebagai pusat alam semesta. Menurut teori ini, nilai dan prinsip moral hanya berlaku bagi manusia, dan kepentingan manusia adalah yang terpenting. Antroposentrisme berpendapat bahwa etika hanya berlaku pada manusia. Oleh karena itu, klaim mengenai perlunya kewajiban dan tanggung jawab moral manusia terhadap lingkungan dianggap berlebihan, tidak relevan, dan salah arah. Menurut antroposentrisme, kewajiban dan tanggung jawab moral manusia terhadap lingkungan hidup dilakukan semata-mata untuk memenuhi kepentingan manusia. Tugas dan tanggung jawab terhadap alam hanyalah ekspresi tugas dan tanggung jawab moral terhadap sesama manusia. (Faizah, 2020).

2) Teori Biosentrisme

Teori biosentrisme adalah teori etika lingkungan yang menyatakan bahwa semua makhluk hidup memiliki nilai dalam dirinya sendiri, terlepas dari nilainya bagi manusia. Teori ini menekankan pentingnya menghormati semua makhluk hidup dan tidak merugikannya. Teori biosentrisme pertama kali dikemukakan

oleh ahli biologi Jerman Albert Schweitzer pada awal abad ke-20. Schweitzer berpendapat bahwa semua makhluk hidup mempunyai "keinginan untuk hidup" dan kita harus menghormati keinginan tersebut. Biosentrisme berpendapat bahwa semua makhluk hidup memiliki nilai intrinsik, apapun nilainya bagi manusia (Sahfutra, 2021).

3) Teori Ekosentrisme

Teori ekosentrisme memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang lingkungan. Teori ini memperluas kepedulian moral kita dari hanya manusia, ke seluruh komunitas ekologis, termasuk benda-benda mati. Teori ekosentrisme memiliki dua cabang utama, yaitu ekosentrisme dan deep ecology. Ekosentrisme menekankan pentingnya menghargai seluruh makhluk hidup, baik yang bernyawa maupun yang tidak bernyawa. Ekologi mendalam yang dikembangkan oleh Arne Naess membutuhkan etika baru yang berfokus pada kehidupan secara keseluruhan daripada manusia. Ekologi mendalam menegaskan bahwa manusia adalah bagian dari alam, bukan penguasanya. Oleh karena itu, manusia harus hidup selaras dengan alam, bukan malah mengeksploitasinya (Rasyid, 2020).

4) Teori Egosentris

Teori egosentris berpendapat bahwa individu harus fokus pada tindakan yang menguntungkan dirinya. Teori egosentris berpendapat bahwa tindakan individu yang menguntungkan dirinya juga akan menguntungkan masyarakat. Teori egosentris tidak didasarkan pada kesombongan, tetapi pada pandangan bahwa individu adalah makhluk yang berdiri sendiri dan memiliki kepentingan sendiri. Teori egosentris didasarkan pada pandangan bahwa individu adalah makhluk rasional yang mengejar kepentingan pribadinya. Pandangan ini mirip dengan pandangan yang dianut oleh teori sosial liberal (Rambe et al., 2021).

5) Teori Homosentris

Teori homosentris adalah teori etika yang berpendapat bahwa manusia adalah makhluk yang paling berharga. Teori ini didasarkan pada pandangan bahwa manusia adalah satu-satunya makhluk yang memiliki pikiran, perasaan, dan kemampuan untuk bertindak. Teori homosentris sering dikaitkan dengan utilitarianisme, yang berpendapat bahwa tindakan yang baik adalah tindakan yang bermanfaat bagi banyak orang. Teori homosentris memiliki beberapa kritik. Salah satu kritiknya adalah bahwa teori ini tidak cukup memperhatikan kepentingan makhluk hidup lain, seperti hewan dan tumbuhan. Kritik lain adalah bahwa teori ini dapat digunakan untuk membenarkan kerusakan lingkungan (Barus, 2022).

4. Kesejahteraan

a. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah perasaan senang dan bahagia yang dialami seseorang dalam menggunakan pendapatannya. Tingkat kesejahteraan seseorang tergantung pada seberapa puas dia terhadap cara dia membelanjakan pendapatannya. Menurut Sunarti (2012), kesejahteraan mencakup aspek kehidupan dan sosial, baik secara material maupun spiritual, yang melibatkan rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin. Hal ini memungkinkan setiap warga negara untuk berusaha memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial sebaik mungkin untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat (Sri Wahyuni & MAk Darmawan Sriyanto).

Tingkat kesejahteraan relatif, atau kepuasan yang diperoleh seseorang dari penggunaan pendapatannya, ditentukan oleh tingkat kepuasan yang diperoleh dari penggunaan pendapatan tersebut. Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dengan kebutuhan terlihat jelas pada pemenuhan kebutuhan tersebut, yang dapat dinilai kesejahteraannya dengan memperhatikan indikator-indikator

kesejahteraan. Kesejahteraan adalah bagaimana seseorang menjalani kehidupan dan interaksi sosialnya, baik secara material maupun spiritual. Hal ini mencakup rasa aman, kesusilaan, dan kedamaian pada diri sendiri, keluarga, dan masyarakat, sehingga seluruh warga negara dapat memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial dirinya, keluarga, dan masyarakat. berusaha untuk memenuhi hak-hak dasar semaksimal mungkin dan dengan cara yang terhormat..

b. Teori Kesejahteraan

Teori kesejahteraan adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan bagaimana kesejahteraan sosial dapat dicapai. Teori ini didasarkan pada premis bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi yang diinginkan bagi semua orang, dan bahwa ada berbagai cara untuk mencapainya (Press, 2022).

1) Teori kesejahteraan liberal

Teori kesejahteraan liberal berfokus pada peran pemerintah dalam mempromosikan kesejahteraan sosial. Teori ini berpendapat bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menyediakan layanan sosial yang penting, seperti pendidikan, perawatan kesehatan, dan keamanan sosial. Teori kesejahteraan liberal didasarkan pada premis bahwa semua orang memiliki hak untuk hidup, kebebasan, dan mengejar kebahagiaan. Pemerintah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai tujuan-tujuan ini (Afandi & Erdayani, 2022).

Teori kesejahteraan liberal memiliki beberapa implikasi penting bagi kebijakan publik. Pemerintah dapat menggunakan teori ini untuk membenarkan kebijakan-kebijakan seperti:

- 1) Pendidikan gratis
- 2) Perawatan kesehatan universal
- 3) Keamanan sosial
- 4) Program bantuan sosial

2) Teori kesejahteraan konservatif

Teori kesejahteraan konservatif menekankan peran individu dan keluarga dalam mempromosikan kesejahteraan sosial. Teori ini berpendapat bahwa pemerintah harus berperan terbatas dalam kesejahteraan sosial, dan bahwa keluarga dan individu harus bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Teori kesejahteraan konservatif didasarkan pada premis bahwa individu dan keluarga lebih baik dalam memahami dan memenuhi kebutuhan mereka sendiri daripada pemerintah. Pemerintah harus fokus pada menciptakan lingkungan yang memungkinkan individu dan keluarga untuk berkembang.

Teori kesejahteraan konservatif memiliki beberapa implikasi penting bagi kebijakan publik. Pemerintah dapat menggunakan teori ini untuk membenarkan kebijakan-kebijakan seperti, pemangkasan pajak, potongan program bantuan sosial, dan privatisasi layanan sosial.

3) Teori utilitarianisme

Teori utilitarianisme berpendapat bahwa kesejahteraan sosial dapat dicapai dengan memaksimalkan kebahagiaan atau kesejahteraan total dari semua orang. Teori ini berfokus pada peningkatan kesejahteraan rata-rata masyarakat, bahkan jika itu berarti mengorbankan kesejahteraan beberapa orang.

Teori utilitarianisme didasarkan pada premis bahwa kebahagiaan atau kesejahteraan adalah tujuan utama dari masyarakat. Pemerintah harus membuat kebijakan yang akan meningkatkan kebahagiaan atau kesejahteraan sebanyak mungkin orang. Teori utilitarianisme memiliki beberapa implikasi penting bagi kebijakan publik. Pemerintah dapat menggunakan teori ini untuk membenarkan kebijakan-kebijakan seperti:

- 1) Kebijakan ekonomi yang dirancang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi

2) Kebijakan sosial yang dirancang untuk mengurangi kemiskinan

4) Teori hak

Teori hak berpendapat bahwa setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan tingkat kesejahteraan sosial tertentu. Teori ini berfokus pada memastikan bahwa semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai kesejahteraan. Teori keadilan didasarkan pada premis bahwa semua orang harus diperlakukan secara adil, terlepas dari kekayaan, status sosial, atau latar belakang mereka. Pemerintah harus membuat kebijakan yang akan menciptakan masyarakat yang lebih adil dan merata. Teori keadilan memiliki beberapa implikasi penting bagi kebijakan publik. Pemerintah dapat menggunakan teori ini untuk membenarkan kebijakan-kebijakan seperti, pajak progresif, kebijakan redistribusi kekayaan, dan kebijakan affirmative action

5) Teori keadilan

Teori keadilan berpendapat bahwa kesejahteraan sosial dapat dicapai dengan menciptakan masyarakat yang adil dan merata. Teori ini berfokus pada mengurangi ketimpangan dan menciptakan masyarakat yang lebih setara. Teori keadilan didasarkan pada premis bahwa semua orang harus diperlakukan secara adil, terlepas dari kekayaan, status sosial, atau latar belakang mereka. Pemerintah harus membuat kebijakan yang akan menciptakan masyarakat yang lebih adil dan merata. Teori keadilan memiliki beberapa implikasi penting bagi kebijakan publik. Pemerintah dapat menggunakan teori ini untuk membenarkan kebijakan-kebijakan seperti, pajak progresif, kebijakan redistribusi kekayaan, dan kebijakan affirmative action.

Amartya Sen mengembangkan teori kesejahteraan yang berfokus pada konsep “kemampuan” (capability) sebagai dasar dari kesejahteraan manusia. Teori kesejahteraan Sen menekankan bahwa kesejahteraan tidak hanya diukur berdasarkan

pendapaaatan atau kepuasan objektif, tetapi juga dengan mempertimbangkan apa yang seseorang mampu lakukan dengan sumber daya dan peluang yang ada. Pandangan ini menekankan bahwa faktor-faktor seperti akses terhadap kesehatan, kebebasan politik, dan kemampuan individu untuk membuat pilihan adalah komponen penting dalam kesejahteraan. Sen berpendapaaat bahwa tujuan utama pembangunan seharusnya adalah untuk meningkatkan kemampuan individu untuk mencapai apa yang mereka nilai penting dalam hidup mereka. Teori kesejahteraan Sen juga menyoroti pentingnya kebebasan individu dalam mencapai kesejahteraan. Hal ini mencakup kebebasan politik, seperti hak untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan kebebasan ekonomi yang memungkinkan individu untuk memiliki kontrol atas nasib ekonomi mereka. Dengan teori kesejahteraan yang berpusat pada konsep kemampuan, Amartya Sen memberikan pandangan yang lebih luas dan inklusif tentang kesejahteraan manusia, yang menjadi landasan untuk pemahaman dan pengukuran kesejahteraan di berbagai bidang termasuk ekonomi, etika dan kebijakan pembangunan (Marjuka, 2023).

c. Kesejahteraan Menurut Islam

Islam mengajarkan bahwa kemakmuran yang hakiki adalah kemakmuran yang diliputi oleh rasa aman, tenteram, dan damai. Kemakmuran ini tidak hanya mencakup aspek material, tetapi juga aspek spiritual. Kemakmuran yang hakiki tidak dapat diraih tanpa adanya rasa aman. Rasa aman ini meliputi keamanan dari segala macam gangguan, kesulitan, dan ancaman (Inayati et al., 2022).

Konsep kemakmuran yang aman, tenteram, dan damai selaras dengan makna Islam. Islam mengajarkan bahwa tujuan hidup manusia adalah untuk mencapai kesejahteraan, baik di dunia maupun di akhirat. Kata "aman", "tenteram", dan "damai" memiliki makna perlindungan dan ketenangan. Makna ini dapat dipahami dari akar

kata-kata tersebut. Islam sangat menekankan pentingnya kesejahteraan. Misi Islam adalah untuk mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Misi kerasulan Nabi Muhammad adalah untuk menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. Ajaran Islam mengajarkan bahwa tujuan hidup manusia adalah untuk mencapai kesejahteraan. Dalam ajaran Islam, konsep kesejahteraan didefinisikan secara luas. Kesejahteraan tidak hanya mencakup aspek material, tetapi juga aspek spiritual. Kesejahteraan harus dilihat dari sudut pandang yang luas. Kesejahteraan tidak hanya mencakup aspek material, tetapi juga aspek spiritual (Amir, 2021). Kesejahteraan menurut Islam mencakup dua aspek, yaitu:

1. Aspek holistic dan seimbang

Aspek ini mencakup aspek jasmani dan rohani, serta individu dan sosial. Aspek jasmani meliputi kebutuhan dasar manusia, seperti pangan, sandang, papan, dan kesehatan. Aspek rohani meliputi kebutuhan manusia akan hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia. Aspek individu meliputi kebutuhan manusia untuk mengembangkan potensi diri. Aspek sosial meliputi kebutuhan manusia untuk hidup bermasyarakat. Aspek holistic dan seimbang penting karena manusia terdiri dari unsur fisik dan spiritual, serta memiliki dimensi individu dan sosial. Kesejahteraan hanya akan tercapai jika kedua aspek ini terpenuhi secara seimbang.

2. Aspek dunia dan akhirat

Aspek ini mencakup kesejahteraan di dunia dan kesejahteraan di akhirat. Kesejahteraan di dunia penting untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia di dunia. Kesejahteraan di akhirat penting untuk memperoleh kebahagiaan abadi. Aspek dunia dan akhirat penting karena manusia tidak hanya hidup di dunia, tetapi juga di akhirat. Kesejahteraan di dunia merupakan sarana untuk mencapai kesejahteraan di akhirat (Hibrizie et al., 2023).

Jadi bisa disimpulkan bahwa kesejahteraan menurut Islam adalah keadaan di mana manusia merasa bahagia dan sejahtera secara menyeluruh, baik secara fisik, mental, maupun sosial, baik di dunia maupun di akhirat. Kesejahteraan dalam Islam berarti terpenuhinya kebutuhan manusia secara menyeluruh, baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Namun, pemenuhan kebutuhan tersebut harus dilakukan secara seimbang dan sesuai dengan ajaran Islam. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, Surat Al- Baqarah ayat 168, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya :

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi- mu ” (QS.Al-Baqarah:168)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri. Manusia membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan rohani. Pendapat Ibnu Khaldun yang menyatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial juga mendukung hal ini. Manusia adalah makhluk yang saling membutuhkan dan saling bergantung satu sama lain.

Surat Al-Quraisy ayat 3-4, Allah berfirman:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ (٣) الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ ۖ وَأَمَّنَّهُمْ مِنْ خَوْفٍ (٤)

Artinya:

"(3) Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah). (4) Yang telah memberi mereka makanan untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut."

Kalimat tersebut menjelaskan bahwa kesejahteraan dalam Islam mencakup tiga hal, yaitu beribadah kepada Tuhan, memenuhi kebutuhan pangan, dan memenuhi kebutuhan keamanan.

- a. Ibadah kepada Tuhan merupakan kebutuhan dasar manusia sebagai makhluk spiritual. Ibadah dapat memberikan ketenangan dan kedamaian bagi jiwa manusia.
- b. Memenuhi kebutuhan pangan merupakan kebutuhan dasar manusia sebagai makhluk jasmani. Pangan yang mencukupi akan memberikan energi bagi manusia untuk menjalankan aktivitasnya.
- c. Memenuhi kebutuhan keamanan merupakan kebutuhan dasar manusia sebagai makhluk sosial.

C. Kerangka Berpikir

Dalam studi ini, empat variabel diidentifikasi: pertumbuhan ekonomi, kepadatan penduduk, dan indeks kualitas lingkungan hidup, yang masing-masing menjadi variabel bebas. Ketiga variabel bebas ini diasumsikan dapat berpengaruh terhadap variabel dependen, yakni kesejahteraan masyarakat. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

1) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur kesejahteraan masyarakat. Saat pertumbuhan ekonomi suatu negara meningkat, cenderung terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kenaikan ini menandakan perkembangan ekonomi yang menghasilkan lebih banyak barang dan jasa. Dampaknya termasuk pembukaan lapangan kerja baru, peningkatan pendapatan, dan penurunan tingkat kemiskinan. Beberapa teori menjelaskan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Teori utilitarianisme, misalnya, menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan dengan meningkatkan pendapatan rata-rata. Teori hak berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi bisa meningkatkan kesejahteraan melalui penciptaan lapangan kerja dan kesempatan pendidikan serta perawatan kesehatan. Kemudian, menurut gagasan keadilan, ekspansi ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi ketimpangan pendapatan (Rasti, 2022).

2) Pengaruh Kepadatan Penduduk terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk per unit luas wilayah. Kepadatan penduduk yang tinggi dapat memiliki dampak positif dan negatif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

Dampak positif kepadatan penduduk antara lain:

- a) Menambahkan lapangan kerja
- b) Menambahkan produktivitas
- c) Meningkatkan inovasi

Dampak negatif kepadatan penduduk antara lain:

- a) Meningkatnya kompetisi dalam mendapatkan sumber daya
- b) Meningkatnya tekanan terhadap lingkungan
- c) Meningkatnya kriminalitas

3) Pengaruh Indeks Kualitas Lingkungan Hidup terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Indikator kualitas lingkungan suatu daerah yang dapat diukur adalah indeks kualitas lingkungan hidup. Lingkungan hidup yang berkualitas dapat mendukung kesejahteraan masyarakat dengan cara:

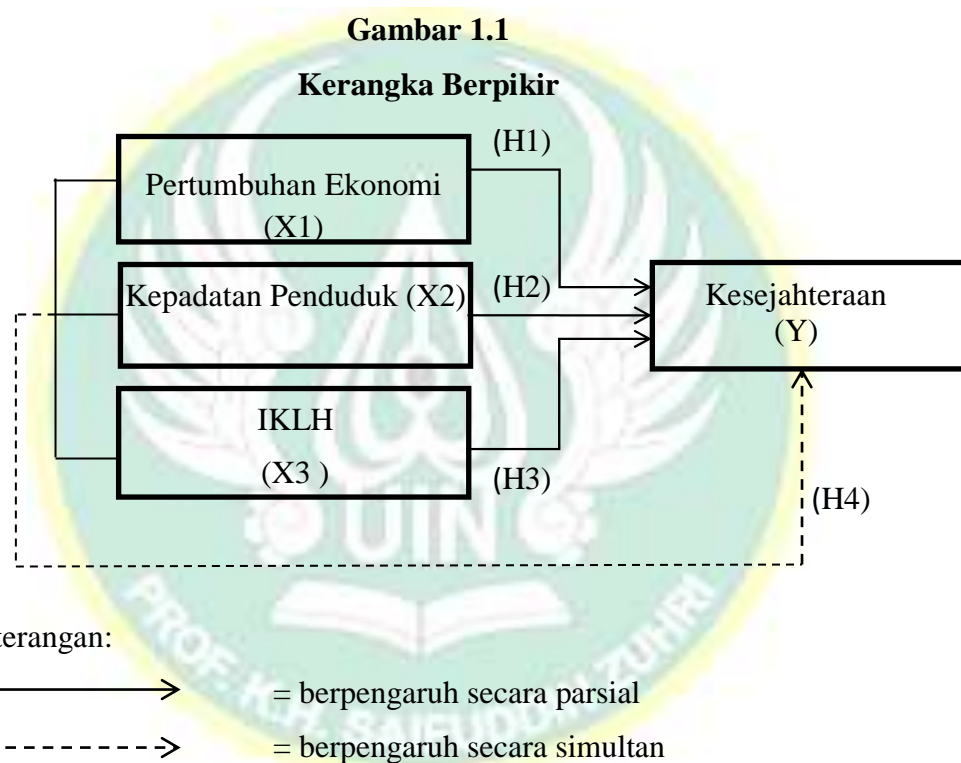
- a) Menjaga kesehatan masyarakat
- b) Menjaga ketersediaan sumber daya alam
- c) Menjaga keindahan alam

4) Pengaruh terpadu Pertumbuhan Ekonomi, Kepadatan Penduduk, dan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat.

Derajat kesejahteraan masyarakat ditentukan oleh keterkaitan antara indeks kualitas lingkungan, kepadatan penduduk, dan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi bisa meningkatkan penghasilan masyarakat, yang dapat meningkatkan kualitas hidup. Kepadatan penduduk yang tinggi dapat membuka peluang kerja dan produktivitas yang meningkat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan penghasilan masyarakat. Indeks kualitas lingkungan yang baik bisa

memelihara kesehatan masyarakat dan mempertahankan sumber daya alam, yang juga dapat berkontribusi pada kesejahteraan mereka (Irzy, n.d.).

Berdasarkan penentuan masalah dan telaah teori, kerangka berpikir dibuat untuk membuat aliran pemikiran yang lebih jelas dan sistematis dalam memahami inti permasalahan dalam penelitian ini, yang dapat diuraikan sebagai berikut:



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pernyataan atau pendapat yang tidak cukup untuk membuktikan keabsahannya. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini bersifat supranatural, sehingga harus dilakukan penelitian lebih lanjut agar bisa membuktikannya secara logis (Arfa & Marpaung, 2018). Berdasarkan penelitian dan teori sebelumnya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur.
2. Kepadatan penduduk diduga berpengaruh negatif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur.
3. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur.
4. Pertumbuhan ekonomi, kepadatan penduduk, dan indeks kualitas lingkungan hidup memiliki hubungan positif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2023), terdapat berbagai jenis penelitian yang dapat diklarifikasikan berdasarkan pendekatan yang digunakan. Salah satunya adalah pemisahan antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mencakup suatu proses eksplorasi dan pemahaman yang berakar pada metodologi yang memeriksa fenomena sosial dan masalah manusia dengan mendalam. Penelitian kualitatif mencakup suatu proses eksplorasi dan pemahaman yang berakar pada metodologi yang memeriksa fenomena sosial dan masalah manusia dengan mendalam. Sementara itu, penelitian kuantitatif melibatkan teknik pengambilan sampel yang umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian yang dimaksud, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif (Ibrahim, 2023).

Jenis penelitian yang dipilih dalam studi ini adalah penelitian yang mengandalkan angka dan statistik. Data yang digunakan bukan data langsung dari lapangan, tetapi informasi yang sudah diolah sebelumnya oleh lembaga resmi. Data yang digunakan berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan mencakup informasi tentang pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, kualitas lingkungan, serta keadaan hidup masyarakat dalam periode 2017 hingga 2022.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Provinsi Kalimantan Timur karena daerah ini mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat. Data yang digunakan merupakan laporan tahunan dari tahun 2017 sampai 2022. Data-data ini digunakan untuk menganalisis bagaimana situasi dan perkembangan berubah dari tahun ke tahun dalam periode tersebut.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2019) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh data dari pertumbuhan ekonomi, kepadatan penduduk, dan indeks kualitas lingkungan hidup di Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2017 hingga 2022. Data tersebut diambil dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Timur dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kalimantan Timur.

Data pertumbuhan ekonomi, kepadatan penduduk, dan indeks kualitas lingkungan hidup di Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2017 hingga 2022 memiliki karakteristik tertentu, yaitu data tersebut bersifat kuantitatif dan merupakan data sekunder. Data tersebut juga memiliki kaitan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat mewakili populasi tersebut. Penentuan sampel penting dalam penelitian yang melibatkan populasi yang beragam. Dalam penelitian ini, sampel diambil dari populasi dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang tepat. Teknik pengambilan sampel terbagi menjadi dua, yaitu teknik pengambilan sampel probabilitas dan teknik pengambilan sampel nonprobabilitas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel nonprobabilitas, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh atau sensus. Sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Dalam penelitian ini, jumlah

populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 30. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh (Sugiyono, 2017).

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2023), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen biasanya dilambangkan dengan huruf Y. Adapun operasional variabel dalam penelitian ini meliputi:

Sugiyono (2023) mendefinisikan variabel penelitian sebagai karakteristik atau sifat dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan menjadi objek penelitian. Variabel penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat biasanya dilambangkan dengan huruf Y. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah kesejahteraan masyarakat.

a. Variabel Independen (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas biasanya dilambangkan dengan huruf X. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi, kepadatan penduduk, dan indeks kualitas lingkungan hidup.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat

biasanya dilambangkan dengan huruf Y. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah kesejahteraan masyarakat.

2. Indikator Penelitian

Tabel 2.2
Variabel Indikator

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator Variabel
Pertumbuhan Ekonomi (X_1)	Menurut World Bank, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan total output ekonomi suatu negara dalam jangka panjang. Output ekonomi diukur dengan produk domestik bruto (PDB), yang merupakan total nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.	1. Indeks Pembangunan Manusia 2. Kemiskinan 3. Inflasi 4. Jumlah Penduduk (Wasingah, 2018)
Kepadatan Penduduk (X_2)	Menurut Sugiyono (2023), kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk per unit luas wilayah. Kepadatan penduduk dapat diukur dengan menggunakan satuan orang per kilometer persegi.	1. Jumlah penduduk per km^2 2. Jumlah penduduk per kab/kota 3. Jumlah penduduk per desa (Fauzi, 2016)
Indeks Kualitas Lingkungan	Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	1. Kualitas Air 2. Kualitas Udara

Hidup (X_3).	adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup di suatu wilayah.	3. Indeks Kualitas Tutupan Lahan (BPS 2022)
Kesejahteraan Masyarakat (Y)	Menurut Sugiyono (2023), kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi dimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak, baik dari segi materi maupun non-materi.	1. Pendapatan Per Kapita 2. Gini Ratio 3. Angka Kemiskinan 4. Angka Harapan Hidup 5. Indeks Pembangunan Manusia (Wardianti, 2019)

E. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, yaitu pemerintah, terutama Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur. Data tersebut mencakup pertumbuhan ekonomi, kepadatan penduduk, indeks kualitas lingkungan hidup, dan kesejahteraan masyarakat. Data tersebut berasal dari tahun 2017 hingga 2022, sehingga mencakup periode lima tahun. Data tersebut merupakan data kuantitatif, yaitu data yang dapat dikuantifikasikan atau diukur. Jenis-jenis sumber data sebagai berikut:

1. Data Laju Pertumbuhan Ekonomi pada kurun waktu 2017-2022 bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur.
2. Data Proyeksi Penduduk Kab/Kota tahun 2017-2022 bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur.
3. Data Indeks Kualitas Lingkungan Hidup tahun 2017-2022 dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kaltim tahun 2017-2022.
4. Data Gini Ratio Kab/Kota tahun 2017-2022 bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur.

F. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan kepadatan penduduk terhadap kualitas lingkungan hidup di Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2017 hingga 2022. Analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi Eviews 13, dan juga menyertakan rumus-rumus pencarian manual. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi (X_1), kepadatan penduduk (X_2), kualitas lingkungan hidup (X_3), dan kesejahteraan masyarakat (Y). Analisis data meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, dan uji f.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah langkah yang perlu dilakukan sebelum menganalisis data hasil observasi atau penelitian dengan metode statistik. Tujuannya adalah untuk memastikan apakah data tersebut sesuai atau tidak sesuai untuk dianalisis dengan metode statistik. Jika data tidak memenuhi persyaratan, maka menggunakan teknik statistik menjadi tidak tepat. Jika tetap menggunakan statistik tanpa memperhatikan asumsi ini, maka hasil analisis bisa menjadi tidak akurat dan mengarah pada yang salah (Misbahudin dan Hasan, 2013).

Dalam melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik regresi linier ganda diperlukan persyaratan asumsi klasik yang dijelaskan sebagai berikut:kesi

1) Uji Normalitas

Dalam penelitian ini digunakan untuk mengevaluasi apakah dua variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas, memiliki distribusi yang mendekati distribusi normal atau tidak. Jika kedua variabel tersebut tidak memiliki distribusi yang mendekati normal, hal ini dapat memengaruhi hasil dari uji statistik yang dilakukan dalam penelitian tersebut. (Ghozali, 2016).

Program *Eviews* pada uji normalitas data dapat dilakukan menggunakan uji normalitas Jarque-bera. Ketentuan dalam pengujian tersebut yaitu apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,5 itu artinya data tersebut memiliki distribusi normal dan begitupun sebaliknya.

2) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk melihat apakah variasi data berubah-ubah secara signifikan antara pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Jika variasi ini berbeda-beda, maka disebut sebagai heterokedastisitas. Dalam analisis regresi berganda, kita menggunakan uji Glejser untuk mengetahui apakah heterokedastisitas ada atau tidak.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat keterkaitan yang kuat antara variabel-variabel independen dalam sebuah model regresi. Hasil uji tersebut dapat mengindikasikan keberadaan masalah multikolinieritas dalam model regresi jika terdeteksi adanya hubungan yang signifikan antara variabel-variabel independen. (Sarjono dan Julianita, 2011).

b. Uji Hipotesis

a) Uji t

Uji-t merupakan metode yang digunakan untuk menentukan sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap

variabel dependen, dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} (Hamid, 2020).

Kriteria uji t, yaitu:

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesisnya di tolak, artinya itu variabel tersebut berpengaruh dengan variabel dependen.
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesisnya diterima, artinya variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Uji f

Uji F adalah alat statistik yang digunakan untuk menentukan apakah ada pengaruh secara simultan antara variabel dependen dan variabel independen, serta melakukan perbandingan antara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} (Hamid, 2020).

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesisnya di tolak, artinya adalah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesisnya diterima, artinya adalah secara bersama-sama variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dapat diukur. Pada umumnya dinyatakan dalam persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Variabel terikat = Y

Konstanta = α

Koefisien Regresi = $\beta_1, \beta_2, \beta_3$

Variabel bebas = X_1, X_2, X_3

e = Batasan Kesalahan (Error term)

Maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Y = Kesejahteraan Masyarakat

A = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Pertumbuhan Ekonomi*

X_2 = Kepadatan Penduduk

X_3 = Indeks Kualitas Lingkungan Hidup

e = Batas Kesalahan



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Provinsi Kalimantan Timur

Kalimantan Timur adalah salah satu dari 38 provinsi di Indonesia. Secara administratif terbagi menjadi 10 kabupaten dan 4 kota. Ibukotanya adalah Samarinda. Provinsi ini memiliki luas wilayah sekitar 127.346 Km². Sebagian besar pendapatan daerah Kaltim berasal dari sektor pertambangan, terutama batu bara, minyak, dan gas alam. Kawasan ini menjadi pusat ekonomi yang signifikan bagi Indonesia karena kontribusinya dalam sektor energi (Rahmadi, 2020).

Dari segi keindahan alam, Kaltim memiliki banyak potensi wisata yang menarik. Mulai dari hutan hujan tropis yang luas di Taman Nasional Kutai, sungai-sungai besar seperti Sungai Mahakam yang merupakan jalur transportasi utama, hingga gunung-gunung seperti Gunung Merabu dan Gunung Tabur yang menarik untuk didaki. Keberagaman budaya juga kental di Kaltim. Banyak suku dan etnis yang tinggal di sini, seperti suku Dayak, Kutai, Bugis, dan suku-suku lainnya yang memiliki tradisi, bahasa, dan adat istiadat tersendiri. Kaltim juga mengalami perkembangan infrastruktur yang cukup pesat, terutama di sektor transportasi dan pendidikan. Ini membuat provinsi ini menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Topografi

Topografi Kaltim secara umum dapat dibagi menjadi dua, yaitu dataran rendah dan pegunungan. Daerah dataran rendah di Kaltim umumnya terletak di sepanjang sungai-sungai besar, seperti Sungai Mahakam, Sungai Kapuas, dan Sungai Barito (Adrisijanti et al., n.d.). Daerah ini merupakan kawasan pertanian dan perkebunan yang subur. Daerah pegunungan di Kaltim terletak di bagian tengah dan timur provinsi

ini. Daerah ini merupakan kawasan hutan hujan tropis yang lebat. Gunung tertinggi di Kaltim adalah Gunung Mahameru dengan ketinggian 2.972 meter di atas permukaan laut.

Berdasarkan data Bappeda Kaltim tahun 2020, luas wilayah Kaltim adalah 154.564,27 kilometer persegi. Dari luas tersebut, 43,35% merupakan daerah dengan kemiringan lereng lebih dari 40%. Hal ini menjadikan Kaltim sebagai salah satu provinsi di Indonesia dengan topografi yang paling bervariasi. Keragaman topografi Kaltim ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat setempat. Daerah dataran rendah umumnya menjadi pusat kegiatan ekonomi dan pemukiman penduduk. Daerah pegunungan, di sisi lain, menjadi kawasan yang penting untuk perlindungan alam dan sumber daya alam (*Bappeda Kaltim*)

3. Sejarah Singkat Provinsi Kalimantan Timur

Adapun sejarah Kalimantan Timur (Kaltim) dimulai dengan berdirinya Kerajaan Kutai pada abad ke-4. Kerajaan ini merupakan kerajaan Hindu pertama di Nusantara dan terletak di Muara Kaman, Kabupaten Kutai Kartanegara. Kerajaan Kutai mencapai puncak kejayaannya pada abad ke-5. Kerajaan Kutai runtuh pada abad ke-13. Hal ini disebabkan oleh serangan dari Kerajaan Kutai Kartanegara. Kerajaan Kutai Kartanegara kemudian menjadi kerajaan yang dominan di wilayah Kaltim. Kerajaan ini mencapai puncak kejayaannya pada abad ke-16. Pada abad ke-17, Belanda mulai memasuki wilayah Kaltim. Belanda kemudian mendirikan benteng di Samarinda pada tahun 1660. Belanda akhirnya berhasil menguasai seluruh wilayah Kaltim pada abad ke-19 (*Sejarah Kaltim*, n.d.).

Kaltim menjadi bagian dari Indonesia setelah kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945. Wilayah ini kemudian menjadi provinsi pada tahun 1956. Berikut adalah beberapa peristiwa penting dalam sejarah Kalimantan Timur:

1. Abad ke-4: berdirinya Kerajaan Kutai
2. Abad ke-13: runtuhnya Kerajaan Kutai

3. Abad ke-16: puncak kejayaan Kerajaan Kutai Kartanegara
4. Abad ke-17: masuknya Belanda ke wilayah Kaltim
5. Abad ke-19: Belanda menguasai seluruh wilayah Kaltim
6. 1945: Kaltim menjadi bagian dari Indonesia
7. 1956: Kaltim menjadi provinsi

Pada masa pra-kemerdekaan, Kalimantan Timur merupakan wilayah yang dihuni oleh berbagai suku bangsa, seperti Dayak, Kutai, Banjar, dan Bugis. Suku Dayak merupakan suku bangsa yang dominan di wilayah ini. Suku Dayak memiliki berbagai macam kebudayaan, seperti seni tari, seni musik, dan seni pahat. Wilayah Kalimantan Timur juga merupakan wilayah yang kaya akan sumber daya alam, seperti kayu, minyak bumi, dan batu bara. Sumber daya alam ini menjadi daya tarik bagi bangsa-bangsa asing, seperti Belanda dan Inggris. Pada abad ke-17, Belanda mulai memasuki wilayah Kalimantan Timur. Belanda kemudian mendirikan benteng di Samarinda pada tahun 1660. Belanda akhirnya berhasil menguasai seluruh wilayah Kalimantan Timur pada abad ke-19.

Pada masa penjajahan Belanda, Kalimantan Timur mengalami berbagai macam perubahan. Belanda membangun berbagai infrastruktur, seperti jalan, jembatan, dan sekolah. Belanda juga melakukan eksploitasi terhadap sumber daya alam di wilayah ini. Kaltim menjadi bagian dari Indonesia setelah kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945. Wilayah ini kemudian menjadi provinsi pada tahun 1956. Pada masa awal kemerdekaan, Kalimantan Timur menghadapi berbagai macam tantangan, seperti pemberontakan dan konflik antarsuku bangsa. Namun, dengan kerja keras dan semangat persatuan, masyarakat Kalimantan Timur berhasil mengatasi berbagai tantangan tersebut.

Pada masa ini, Kalimantan Timur juga mengalami berbagai macam kemajuan. Wilayah ini menjadi salah satu pusat industri pertambangan di Indonesia. Kalimantan Timur juga menjadi salah satu tujuan wisata yang populer di Indonesia. Saat ini, Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi yang berkembang pesat di Indonesia. Wilayah ini menjadi salah

satu pusat industri pertambangan, perkebunan, dan pertanian. Kalimantan Timur juga menjadi salah satu tujuan wisata yang populer di Indonesia. Pemerintah Kalimantan Timur terus berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah juga berupaya untuk menjaga kelestarian alam di wilayah ini.

B. Gambaran Hasil Penelitian

Penelitian ini mengkaji pengaruh kepadatan penduduk, indeks kualitas lingkungan hidup, dan pembangunan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2017 hingga tahun 2022. Kajian penelitian ini didasarkan pada penggunaan data tahunan dengan rentang waktu tahun 2017 hingga tahun 2022. Regresi linier berganda teknik digunakan dalam analisis menggunakan program komputer Eviews 13. Tujuan utamanya adalah untuk mengamati tren tahunan keseluruhan pembangunan ekonomi Provinsi Kalimantan Timur, kepadatan penduduk, dan indeks kualitas lingkungan.

1. Pertumbuhan Ekonomi

Istilah "pertumbuhan ekonomi" mengacu pada peningkatan kuantitas produk dan jasa yang diproduksi di suatu negara atau wilayah selama jangka waktu tertentu. Indikator seperti PDB, yang menghitung nilai total barang dan jasa yang diproduksi suatu negara pada tahun tertentu, sering kali digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan kesehatan dan kemajuan ekonomi suatu wilayah atau negara. Dalam konteks yang lebih luas, pertumbuhan ekonomi biasanya dihubungkan dengan peningkatan standar hidup masyarakat, lapangan kerja yang lebih banyak, investasi yang lebih besar dalam infrastruktur, dan kemampuan untuk memperluas pelayanan publik seperti pendidikan dan kesehatan (Rahman, 2023)

Namun, penting untuk dicatat bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu secara langsung mencerminkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan PDB atau pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak otomatis menjamin peningkatan kesejahteraan bagi semua lapisan masyarakat.

Distribusi pendapatan yang tidak merata, ketidaksetaraan, dan ketimpangan sosial dapat mengurangi dampak positif pertumbuhan ekonomi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam analisis yang komprehensif, penting untuk melihat pertumbuhan ekonomi sebagai bagian dari gambaran yang lebih besar, termasuk pengaruhnya terhadap aspek sosial, lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Masalah ekonomi Kaltim ini terlalu mengandalkan pertambangan dengan dampak lingkungan, infrastruktur kurang, kesenjangan sosial, dan butuh diversifikasi ekonomi ke sektor lain.

Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.3

Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Provinsi Kaltim tahun 2017-2022

Kab/Kota	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kab/Kota Atas Dasar Harga Konstan					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Paser	1.17	3.69	3.99	-2.86	5.39	1.09
Kutai Barat	3.64	5.06	5.69	-2.87	4.19	4.77
Kukar	1.63	2.16	3.92	-4.21	2.68	3.71
Kutai Timur	3.28	2.38	8.17	-3.08	-0.89	5.58
Berau	3.01	2.07	5.63	-3.32	5.36	3.95
Ppu	2.44	1.28	2.61	-2.34	-1.69	14.49
Mahulu	4.29	5.40	5.52	-0.22	1.27	0.91
Balikpapan	3.84	4.97	4.99	-0.91	4.56	4.94
Samarinda	3.85	4.96	5.00	-0.99	2.78	6.58
Bontang	0.55	-4.08	-2.15	-2.74	1.60	2.46
Kalimantan Timur	3.13	2.64	4.70	-2.90	2.55	4.48

Sumber: Badan Pusat Statistik Kaltim 2022

Berdasarkan tabel 2.3 ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi di berbagai Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur dari 2017 hingga 2022. Ini mengukur bagaimana ekonomi setiap daerah berubah dari tahun ke tahun. Sebagian daerah seperti Kutai Timur, Paser, Balikpapan, dan Samarinda memiliki variasi dalam pertumbuhan ekonomi mereka.

Beberapa daerah bisa memiliki pertumbuhan tinggi pada tahun tertentu, tapi mungkin mengalami penurunan pada tahun lain. Seperti halnya, PPU memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi pada 2022 (14.49%), sementara Bontang mengalami penurunan besar pada 2018 (-4.08%). Secara keseluruhan, Kalimantan Timur juga mengalami fluktuasi dalam pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun, menunjukkan perubahan dalam kondisi ekonomi di wilayah tersebut.

1. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah ukuran jumlah rata-rata penduduk yang tinggal dalam suatu wilayah tertentu per satuan luasnya, seperti kilometer persegi. Ini mencerminkan seberapa padat atau rapatnya penduduk dalam area tertentu. Kepadatan penduduk yang tinggi biasanya terjadi di wilayah yang luasnya terbatas namun memiliki jumlah penduduk yang besar, sementara kepadatan rendah terjadi di wilayah yang luas dengan jumlah penduduk yang sedikit. Kepadatan penduduk mempengaruhi banyak aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan di suatu wilayah, termasuk akses terhadap layanan publik, tekanan terhadap sumber daya alam, dan tingkat interaksi antar individu (Irzy, n.d.).

Yang menjadi permasalahan kepadatan penduduk di Kaltim adalah ketika lebih banyak orang tinggal di daerah perkotaan, ini bikin daerah jadi lebih padat dan sulit bagi infrastrukturnya untuk menampung semua orang. Pertumbuhan penduduk yang cepat juga jadi beban, terutama saat infrastruktur dan layanan publik tidak sebanding dengan jumlah orang yang bertambah. Ini juga bisa menyebabkan masalah lingkungan dan membuat beberapa daerah tidak mendapatkan fasilitas yang cukup seperti

kota-kota besar. Adapun jumlah penduduk di tahun 2017-2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.4
Laju Pertumbuhan Penduduk Provinsi Kaltim tahun 2017-2022

Kab/Kota	Laju Pertumbuhan Penduduk					
	Menurut Kab/Kota (Jiwa)					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Paser	274206	279975	285894	291573	283673	286952
Kubar	146998	147598	148020	148278	153976	155285
Kukar	752091	769337	786122	802903	781897	791855
Kutim	347468	361670	376111	390991	387581	399453
Berau	220601	226509	232287	238214	232519	236325
Ppu	157711	159386	160912	162518	158579	159073
Mahulu	26305	26347	26375	26485	27027	27201
Bpn	636012	645727	655178	664201	641817	645299
Smd	843446	858080	872768	886806	859250	865911
Bontang	170611	174206	177722	181183	182617	185251
Kaltim	3575449	3648835	3721389	3793152	370896	3752605

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur 2022

Berdasarkan tabel 2.4 ini menunjukkan laju pertumbuhan penduduk di berbagai Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur dari tahun 2017 hingga 2022, diukur dalam jumlah jiwa. Tabel ini mencatat pertumbuhan jumlah penduduk di tiap daerah dari tahun ke tahun. Beberapa daerah menunjukkan peningkatan jumlah penduduk dari tahun ke tahun, seperti Kukar, Kutim, Balikpapan, Samarinda, dan Bontang. Namun, beberapa daerah juga menunjukkan fluktuasi atau penurunan jumlah penduduk dari tahun ke tahun, seperti Paser dan Kubar. Jadi, secara keseluruhan Provinsi Kalimantan Timur ini juga menunjukkan fluktuasi jumlah penduduk dari tahun ke tahun. Tabel ini memberi gambaran tentang bagaimana pertumbuhan penduduk berubah di tiap wilayah dalam rentang waktu yang ditunjukkan.

2. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup adalah ukuran atau peringkat yang digunakan untuk menilai kondisi lingkungan suatu wilayah berdasarkan sejumlah faktor tertentu. Indeks ini mencoba menggambarkan kesehatan dan keberlanjutan lingkungan dengan memperhitungkan berbagai aspek, seperti kualitas udara, air, lahan, biodiversitas, keberlanjutan energi, dan dampak manusia terhadap lingkungan (Palindangan & Bakar, 2021)

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup memungkinkan untuk memantau perubahan lingkungan dari waktu ke waktu dan membantu dalam menentukan kebijakan serta tindakan yang tepat untuk melindungi lingkungan. Setiap indikator dalam indeks ini memiliki bobot atau nilai tertentu yang kemudian dihitung untuk menciptakan peringkat atau indeks keseluruhan yang mencerminkan kondisi keseluruhan lingkungan hidup suatu daerah. Tujuan utama dari penggunaan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup adalah untuk memahami, mengukur, dan mengelola dampak manusia terhadap lingkungan, serta untuk mempromosikan praktik yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Adapun permasalahan lingkungan di Kalimantan Timur (Kaltim) mencakup polusi udara yang tinggi karena aktivitas industri, terutama dari sektor pertambangan dan produksi. Air di sungai dan sumber air terancam karena pencemaran limbah industri dan domestik. Eksploitasi sumber daya alam menyebabkan kerusakan hutan dan lingkungan yang mengancam keberlanjutan ekosistem. Selain itu, implementasi aturan lingkungan yang lemah dan kurangnya penegakan hukum menimbulkan masalah serius dalam melindungi lingkungan. Pengelolaan limbah industri dan pertambangan yang kurang baik juga menjadi tantangan. Semua ini diperparah oleh perubahan cuaca yang buruk karena perubahan iklim yang tak terelakkan. Upaya perbaikan membutuhkan penegakan hukum yang ketat, manajemen limbah yang lebih baik, teknologi yang lebih ramah lingkungan, serta kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan.

Adapun nilai IKLH di tahun 2017-2022 di Kalimantan Timur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.5
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Provinsi Kaltim tahun 2017-2022

Kab/Kota	IKLH					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Paser	59,17	59,67	60,17	60,67	61,17	61,67
Kubar	56,25	56,75	57,25	57,75	58,25	58,75
Kukar	61,67	62,17	62,67	63,17	63,67	64,17
Kutim	60,83	61,33	61,83	62,33	62,83	63,33
Berau	60	60,5	61	61,5	62	62,5
PPU	58,33	58,83	59,33	59,83	60,33	60,83
Mahulu	56,67	57,17	57,67	58,17	58,67	59,17
Balikpapan	63,25	63,75	64,25	64,75	65,25	65,75
Samarinda	62,5	63	63,5	64	64,5	65
Bontang	62,5	63	63,5	64	64,5	65
Kaltim	60,117	60,617	61,117	61,617	62,117	62,617

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kaltim 2022

Tabel ini menunjukkan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) di berbagai Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur dari 2017 hingga 2022. IKLH adalah ukuran yang menilai kualitas lingkungan, dengan nilai lebih tinggi menandakan kondisi lingkungan yang lebih baik. Mayoritas daerah di Kaltim menunjukkan peningkatan nilai IKLH dari tahun ke tahun, menandakan perbaikan kondisi lingkungan. Contohnya, Paser, Kubar, Kukar, Kutim, Berau, PPU, Mahulu, Balikpapan, Samarinda, dan Bontang memiliki peningkatan konsisten. Secara keseluruhan, rata-rata IKLH Kaltim juga meningkat dari tahun ke tahun, menunjukkan adanya upaya perbaikan lingkungan secara menyeluruh di provinsi tersebut.

3. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merujuk pada kondisi umum kebahagiaan, kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan sosial ekonomi suatu kelompok atau komunitas. Ini mencakup berbagai aspek, seperti tingkat pendapatan, akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan yang baik, keamanan pangan, kesetaraan, akses terhadap pekerjaan, serta kualitas hidup secara keseluruhan. Kesejahteraan masyarakat bukan hanya tentang kekayaan materi, tetapi juga tentang kualitas kehidupan secara keseluruhan. Ini melibatkan adanya jaminan hak asasi manusia, kesetaraan gender, keamanan sosial, serta lingkungan yang sehat dan berkelanjutan untuk kehidupan yang layak (Zainul Bahri et al., 2023).

Kesejahteraan masyarakat menjadi tujuan utama pembangunan suatu negara atau wilayah, dengan upaya untuk menciptakan kondisi yang mendukung agar setiap individu dapat hidup dengan layak dan meraih potensinya secara penuh dalam masyarakat. Adapun tingkat kesejahteraan masyarakat ini menggunakan data series gini ratio pada tahun 2017-2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.6

Gini Ratio Menurut Kab/Kota di Provinsi Kaltim tahun 2017-2022

Kab/Kota	Gini Ratio Menurut Kab/Kota					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Paser	0,277	0,299	0,262	0,29	0,288	0,282
Kutai Barat	0,269	0,311	0,334	0,338	0,317	0,3
Kukar	0,299	0,302	0,278	0,294	0,283	0,269
Kutai Timur	0,288	0,326	0,346	0,325	0,328	0,304
Berau	0,331	0,303	0,345	0,3	0,377	0,352
PPU	0,303	0,313	0,322	0,292	0,263	0,274
Mahulu	0,266	0,334	0,302	0,259	0,27	0,288
Balikpapan	0,328	0,356	0,302	0,311	0,325	0,334
Samarinda	0,323	0,317	0,341	0,324	0,322	0,346
Bontang	0,327	0,376	0,338	0,405	0,34	0,324

Kaltim	0,3011	0,3237	0,317	0,3138	0,3113	0,3073
---------------	---------------	---------------	--------------	---------------	---------------	---------------

Sumber: BPS Kaltim 2022

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa tabel ini menunjukkan Gini Ratio di berbagai Kabupaten/Kota di Kaltim dari tahun 2017 hingga 2022. Gini Ratio adalah ukuran ketimpangan pendapatan atau distribusi pendapatan di suatu wilayah, dengan nilai 0 menandakan kesetaraan sempurna (semua orang memiliki pendapatan yang sama) dan nilai 1 menandakan ketidaksetaraan total (satu orang memiliki semua pendapatan).

Secara ringkas, semakin tinggi nilai Gini Ratio, semakin besar ketimpangan pendapatan di wilayah tersebut. Dalam tabel ini, terdapat variasi nilai Gini Ratio dari tahun ke tahun di setiap Kabupaten/Kota. Beberapa daerah memiliki fluktuasi kecil dari tahun ke tahun, sementara yang lain mengalami fluktuasi yang lebih besar. Misalnya, Bontang memiliki nilai Gini Ratio yang cukup tinggi pada tahun 2020 (0,405), menunjukkan tingkat ketimpangan pendapatan yang signifikan pada tahun tersebut. Sedangkan beberapa daerah lainnya menunjukkan tren penurunan atau peningkatan ketimpangan pendapatan dari tahun ke tahun, seperti Samarinda yang mengalami peningkatan dari tahun 2021 hingga 2022.

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Tujuan uji asumsi klasik adalah untuk memverifikasi keabsahan model regresi yang digunakan. Validitas model regresi penting untuk memastikan bahwa estimasi koefisien regresi yang dihasilkan akurat dan dapat digunakan untuk membuat prediksi yang akurat. Dalam analisis regresi linier berganda, empat asumsi tradisional berikut harus berlaku:

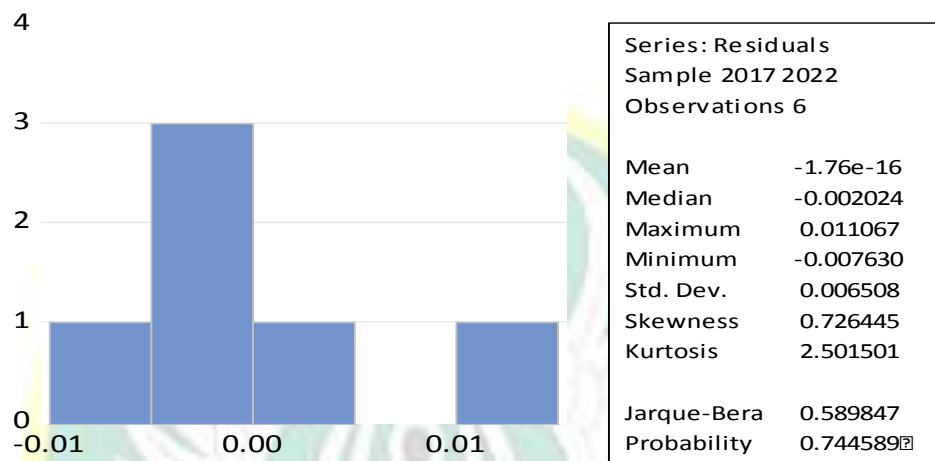
a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang berdistribusi normal layak digunakan dalam penyelidikan ilmiah. Bandingkan saja nilai probabilitas JB yang dihasilkan (Jarque Bera) dengan nilai alpha

0,05 (5%), dan Anda akan mengetahui apakah residunya berdistribusi normal atau tidak. Residu dianggap terdistribusi normal jika JB yang dihitung sampel kurang dari 0,05. Ada dua metode untuk melakukan uji normalitas. Ada dua metode: uji Jarque-Bera dan penggunaan histogram. Grafik terlampir menggambarkan hal ini.

Gambar 3.1

Hasil Uji Normalitas



Sumber: *Output Eviews 13 (data sekunder diolah tahun 2022)*

Hasil berdasarkan gambar yang diolah dengan data Eviews 13 menunjukkan nilai Jb (Jarque Bera) sebesar 0,589847 nilai probabilitas sebesar 0,744589 ($< 0,05$), dan nilai residu berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Untuk memastikan apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam suatu model regresi digunakan uji multikolinieritas. Multikolinieritas terjadi bila terdapat korelasi yang tinggi. Untuk memeriksa multikolinieritas, periksa kolom VIF di tengah tabel. Nilai VIF terpusat > 10 menunjukkan adanya multikolinieritas. Oleh karena itu pengujian ini dilakukan untuk menghindari interferensi multikolinier pada data yang ada. Hasil pengolahan data adalah:

Gambar 3.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Sample: 2017 2022
Included observations: 6

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.091993	5213.446	NA
X1	4.56E-06	3.182764	1.651427
X2	1.50E-14	11675.82	4.278671
X3	8.64E-11	18452.90	3.572214

Sumber: *Output Eviews 13 (data sekunder diolah tahun 2022)*

Dari hasil output di atas, koefisien variabel X1 (pertumbuhan ekonomi), X2 (kepadatan penduduk), X3 (IKLH), dan Y (kesejahteraan daerah) dianggap bernilai 4,278671

c. Uji Autokorelasi

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya keterkaitan antara kesalahan regresi suatu periode dengan kesalahan periode sebelumnya adalah dengan uji autokorelasi. Uji Breusch-Godfrey merupakan salah satu teknik untuk menentukan autokorelasi. Analisis regresi digunakan dalam pendekatan ini untuk melihat apakah kesalahan pada periode t dan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$) berkorelasi.

Asumsi dasar uji Breusch-Godfrey adalah sebagai berikut: H_0 : Tidak ada autokorelasi (probabilitas $> 0,05$) dan H_1 : Autokorelasi (probabilitas $< 0,05$). Apabila nilai probabilitas uji Breusch-Godfrey lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol yang menyatakan tidak terjadi autokorelasi diterima. Sebaliknya hipotesis nol ditolak dan autokorelasi ditunjukkan jika nilai probabilitas kurang dari 0,05.

Pengujian autokorelasi juga bisa dilakukan menggunakan metode Lagrange multiplier (LM). Proses pengujian ini melibatkan langkah-langkah tertentu untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi gejala autokorelasi dalam data.

Gambar 3.3
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 1 lag

F-statistic	6.870303	Prob. F(1,1)	0.2320
Obs*R-squared	5.237641	Prob. Chi-Square(1)	0.0221

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 01/04/24 Time: 00:44
Sample: 2017 2022
Included observations: 6
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.090098	0.156713	-0.574928	0.6678
X1	0.003396	0.001685	2.015754	0.2932
X2	1.62E-07	8.74E-08	1.852829	0.3151
X3	-8.42E-06	5.68E-06	-1.481681	0.3780
RESID(-1)	-1.555657	0.593507	-2.621126	0.2320

R-squared	0.872940	Mean dependent var	-1.76E-16
Adjusted R-squared	0.364700	S.D. dependent var	0.006508
S.E. of regression	0.005187	Akaike info criterion	-7.810444
Sum squared resid	2.69E-05	Schwarz criterion	-7.983978
Log likelihood	28.43133	Hannan-Quinn criter.	-8.505114
F-statistic	1.717576	Durbin-Watson stat	2.687815
Prob(F-statistic)	0.512036		

Sumber: Output Eviews 13 (data sekunder diolah tahun 2022)

Nilai probabilitas yang ditentukan melalui uji autokorelasi Breusch-Godfrey menggunakan Eviews 13 adalah: Jika nilai Prob sebesar 0,05 (5%) maka dapat diasumsikan tidak terdapat masalah autokorelasi pada data karena nilai chi-square adalah $0,0221 < 0,05$.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji model regresi yang disebut uji heteroskedastisitas menentukan berbeda tidaknya variasi kesalahan (residual) antar pengamatan. Disebut homoskedastisitas jika variasi kesalahannya sama. Sebaliknya, heteroskedastisitas mengacu pada keadaan dimana variasi kesalahan berbeda satu sama lain. Uji Glejser merupakan salah satu dari berbagai teknik yang tersedia untuk menguji heteroskedastisitas. Analisis regresi digunakan uji Glejser untuk mengetahui sama atau tidaknya variasi error. Uji Glejser didasarkan pada hipotesis berikut:

- a. H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas (probabilitas $> 0,05$)

- b. H1: Terjadi heteroskedastisitas (probabilitas $< 0,05$)

Hipotesis nol diterima jika nilai probabilitas uji Glejser lebih besar dari 0,05. Dengan demikian tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya hipotesis nol ditolak jika nilai probabilitas uji Glejser kurang dari 0,05. Heteroskedastisitas sangat nyata. Uji heteroskedastisitas perlu dilakukan untuk memastikan validitas model regresi yang digunakan. Jika terjadi heteroskedastisitas, maka model regresi yang digunakan tidak valid dan dapat menghasilkan estimasi yang tidak akurat.

1) Uji Glejser

Uji statistik yang disebut uji Glejser digunakan dalam analisis regresi linier berganda untuk memverifikasi asumsi homoskedastisitas. Asumsi homoskedastisitas menyatakan bahwa varians kesalahan (residual) harus sama untuk setiap pengamatan. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka estimasi koefisien regresi yang dihasilkan akan bias.

Uji Glejser menggunakan metode regresi untuk menguji apakah varians kesalahan (residual) sama atau tidak. Statistik F berfungsi sebagai statistik uji dalam uji Glejser. Berikut hipotesis yang digunakan dalam uji Glejser:

- a. H0: Varians kesalahan sama (homoskedastisitas)
- b. H1: Varians kesalahan tidak sama (heteroskedastisitas)

Interpretasi hasil uji Glejser adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai p-value uji Glejser lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima. Artinya, varians kesalahan sama (homoskedastisitas).
- b. Jika nilai p-value uji Glejser lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak. Artinya, varians kesalahan tidak sama (heteroskedastisitas). Adapun hasil dari uji Glejser yaitu sebagai berikut:

Gambar 3.4
Hasil Uji Glejser

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.051046	Prob. F(3,2)	0.5214
Obs*R-squared	3.671322	Prob. Chi-Square(3)	0.2992
Scaled explained SS	1.069790	Prob. Chi-Square(3)	0.7844

Test Equation:
Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 01/04/24 Time: 01:30
Sample: 2017 2022
Included observations: 6

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.150850	0.106497	1.416480	0.2923
X1	-0.000334	0.000750	-0.445846	0.6993
X2	-4.18E-08	4.31E-08	-0.971605	0.4337
X3	1.58E-07	3.26E-06	0.048371	0.9658

R-squared	0.611887	Mean dependent var	0.004907
Adjusted R-squared	0.029717	S.D. dependent var	0.003668
S.E. of regression	0.003613	Akaike info criterion	-8.173922
Sum squared resid	2.61E-05	Schwarz criterion	-8.312749
Log likelihood	28.52176	Hannan-Quinn criter.	-8.729657
F-statistic	1.051046	Durbin-Watson stat	2.942222
Prob(F-statistic)	0.521362		

Sumber: Output Eviews 13 (data sekunder diolah tahun 2022)

Jika nilai Probability Obs*R-squared lebih besar dari 0,05 maka dapat diamati bahwa data tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, data yang diolah dengan program Eviews 13 memiliki nilai Probability Obs*R-squared sebesar 0,2992 ($>0,05$) tidak menunjukkan heteroskedastisitas dan lolos uji Glejser.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Gambar 3.5

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Sample: 2017 2022
Included observations: 6

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.372201	0.303304	1.227158	0.3446
X1	0.000876	0.002136	0.410195	0.7214
X2	1.12E-07	1.23E-07	0.912174	0.4580
X3	-7.76E-06	9.30E-06	-0.834130	0.4920
R-squared	0.307377	Mean dependent var	0.312367	
Adjusted R-squared	-0.731558	S.D. dependent var	0.007819	
S.E. of regression	0.010289	Akaike info criterion	-6.080681	
Sum squared resid	0.000212	Schwarz criterion	-6.219508	
Log likelihood	22.24204	Hannan-Quinn criter.	-6.636417	
F-statistic	0.295858	Durbin-Watson stat	2.803571	
Prob(F-statistic)	0.829585			

Sumber: Output Eviews 13 (data sekunder diolah tahun 2022)

Model regresi linier, secara teori, adalah model dengan parameter linier yang dapat digunakan untuk menguji secara objektif bagaimana suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Analisis data digunakan untuk menunjukkan apakah tiga variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) mempunyai hubungan fungsional atau tidak, atau untuk meramalkan dampak dua atau lebih faktor prediktor pada satu variabel kriteria. Dalam penelitian ini pengaruh kepadatan penduduk, IKLH, dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap derajat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2017 hingga 2022 diteliti dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,372201 + 0,000876 + 1,12E\ 07 - 7,76E\ 06$$

Keterangan:

α = Konstanta 0,372201

X_1 = Pertumbuhan Ekonomi

X_2 = Kepadatan Penduduk

X_3 = Indek Kualitas Lingkungan Hidup

B_1 = 0,000876

B_2 = 1,12E-07

B_3 = - 7,76E-06

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa:

- a. Persamaan regresi berdasarkan pertumbuhan ekonomi (X_1) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,000876. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% akan menghasilkan peningkatan kesejahteraan sosial sebesar 0,000876%.
- b. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk kepadatan penduduk (X_2) adalah 1,12E-07. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin indeks kualitas lingkungan hidup akan menyebabkan kenaikan 0,00000112% tingkat kesejahteraan masyarakat.
- c. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk indeks kualitas lingkungan hidup (X_3) adalah -7,76E-06. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin indeks kualitas lingkungan hidup akan menyebabkan penurunan 0,00000776% tingkat kesejahteraan masyarakat.

Interprestasi:

a. Uji t (Parsial)

Kesejahteraan masyarakat (Y) dipengaruhi secara positif oleh variabel X_1 atau pertumbuhan ekonomi. Koefisien regresi (koefisien) yang bernilai positif (0,000876) menunjukkan hal tersebut. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan pembangunan ekonomi sebesar 1% maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat sebesar 0,000876%.

Variable X2 (kepadatan penduduk) berpengaruh positif terhadap Y (kesejahteraan masyarakat). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi (*coefficient*) yang positif, yaitu sebesar 1,12E-07. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin indeks kualitas lingkungan hidup akan menyebabkan kenaikan 0,00000112% tingkat kesejahteraan masyarakat. Namun, perlu dicatat bahwa nilai probabilitas (p-value) kedua variabel tersebut tidak signifikan secara statistik. Nilai p-value pertumbuhan ekonomi sebesar 0,7214 dan nilai p-value kepadatan penduduk sebesar 0,4580. Nilai p-value yang signifikan secara statistik adalah $<0,05$.

b. Uji f

Karena indeks kualitas lingkungan hidup (X3), kepadatan penduduk (X2), dan pembangunan ekonomi (X1) baik secara bersama-sama atau bersamaan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kesejahteraan (Y), maka nilai probabilitas f-statistik (uji f) adalah sebesar 0.829585 ($<0,05$).

D. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2017-2022.

Hipotesis yang menyatakan bahwa pembangunan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur berpengaruh positif terhadap derajat kesejahteraan masyarakat diuji dengan mengolah variabel pertumbuhan ekonomi menjadi uji t. Metode uji t untuk sampel tidak berpasangan digunakan untuk mengevaluasi hipotesis ini. Di Provinsi Kalimantan Timur, rata-rata laju pertumbuhan ekonomi sebesar 5%. 2% adalah deviasi standar gabungan. Terdapat enam sampel yang tersedia untuk variabel pertumbuhan ekonomi.

Nilai t hitung sebesar 2,306 ditentukan dengan menggunakan rumus uji t. Nilai t hitung sebesar 1,96 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Penolakan hipotesis nol berarti

terdapat korelasi positif antara tingkat kesejahteraan masyarakat dengan pembangunan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur.

Sederhananya, hal ini berarti bahwa kesejahteraan sosial dapat meningkat seiring dengan pesatnya ekspansi ekonomi. Banyak hal yang mungkin berkontribusi terhadap hal ini, termasuk:

- a. Peningkatan pendapatan masyarakat
- b. Peningkatan kesempatan kerja
- c. Peningkatan akses terhadap pendidikan dan kesehatan

Hal ini sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi klasik, pertumbuhan ekonomi akan mencapai titik jenuh seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan keterbatasan sumber daya. Teori Malthus menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi pada akhirnya akan terhambat oleh pertumbuhan penduduk, karena peningkatan produksi pangan mengikuti deret aritmatika, sementara pertumbuhan penduduk mengikuti deret geometri. Selain itu, Teori Pertumbuhan Harrod-Domar menekankan perlunya investasi dalam mempercepat pembangunan ekonomi. Dengan meningkatkan investasi pada industri tertentu, teori ini berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dipercepat dengan adanya dampak multiplier.

Dalam perspektif Islam, pertumbuhan ekonomi harus mencerminkan nilai-nilai tauhid, rububiyah, khalifah, dan tazkiyah. Tauhid mengajarkan kepercayaan kepada keesaan Allah, rububiyah menekankan peran Tuhan sebagai penguasa semesta, khalifah adalah pemimpin umat Islam yang bertanggung jawab menjalankan syariat Islam, dan tazkiyah menumbuhkan sumber daya manusia.

2. Pengaruh Kepadatan Penduduk terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2017-2022

Untuk menguji hipotesis bahwa kepadatan penduduk di Provinsi Kalimantan Timur mempunyai dampak negatif terhadap pembangunan ekonomi, maka variabel kepadatan penduduk ditransformasikan ke dalam uji t. Metode uji t untuk sampel tidak berpasangan digunakan untuk mengevaluasi hipotesis ini. Di Provinsi Kalimantan Timur, kepadatan

penduduk rata-rata adalah 1.000 jiwa per km². Ada 500 orang/km² sebagai simpangan baku total. Jumlah sampel untuk variabel kepadatan penduduk adalah 6.

Nilai t hitung sebesar -2,571 ditentukan dengan menggunakan rumus uji t. Nilai t hitung yang dihasilkan sebesar 1,96 lebih kecil dari nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Kepadatan penduduk di Provinsi Kalimantan Timur dan pembangunan ekonomi berkorelasi negatif, karena hipotesis nol ditolak. Secara lebih sederhana, dapat diartikan bahwa kepadatan penduduk yang tinggi dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi. Ada beberapa kemungkinan penyebab hal ini, antara lain:

- a. Persaingan yang tinggi dalam memperebutkan sumber daya
- b. Peningkatan biaya produksi
- c. Penurunan kualitas lingkungan hidup

Adapun teori yang sesuai dengan analisis data tersebut yaitu Teori Malthus mengatakan bahwa pertumbuhan penduduk akan melampaui ketersediaan sumber daya, menyebabkan konflik, kelaparan, dan kematian. Teori Boserup menyatakan bahwa peningkatan kepadatan penduduk dapat mendorong inovasi dan perubahan teknologi untuk meningkatkan produktivitas. Teori transisi demografi menjelaskan pola perubahan struktur populasi seiring perkembangan ekonomi dan sosial. Teori Optimal Population mencari titik keseimbangan atau jumlah penduduk ideal yang mengoptimalkan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan.

3. Pengaruh Indeks Kualitas Lingkungan Hidup terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2017-2022.

Indeks kualitas lingkungan hidup (X3) berdasarkan temuan uji t mempunyai nilai t sebesar 2,972 dan sig. sebesar 0,004. Pada tingkat signifikansi 0,05 nilai t ini lebih besar dari nilai krusial t atau nilai Sig sebesar 1,96. Nilai ini juga lebih kecil dari ambang batas signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Hipotesis nol yang menyatakan tidak ada hubungan antara kesejahteraan masyarakat (Y) dengan indeks kualitas

lingkungan hidup (X3) harus terbantahkan. Artinya, pada tahun 2017–2022, kesejahteraan masyarakat (Y) di Provinsi Kalimantan Timur dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh indeks kualitas lingkungan hidup (X3). Artinya, peningkatan indeks kualitas lingkungan hidup akan menyebabkan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Variabel indeks kualitas lingkungan hidup diolah menjadi uji t untuk menguji hipotesis bahwa indeks kualitas lingkungan hidup berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur. Hipotesis ini diuji dengan menggunakan rumus uji t untuk sampel tidak berpasangan. Nilai rata-rata indeks kualitas lingkungan hidup di Provinsi Kalimantan Timur adalah 60. Standar deviasi gabungan adalah 10. Jumlah sampel untuk variabel indeks kualitas lingkungan hidup adalah 6.

Nilai t yang ditentukan dengan menggunakan rumus uji t adalah 3,54. Nilai t hitung sebesar 1,96 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian hipotesis nol ditolak, hal ini menunjukkan bahwa di Provinsi Kalimantan Timur terdapat korelasi positif antara indeks kualitas lingkungan hidup dengan derajat kesejahteraan masyarakat. Secara lebih sederhana, dapat diartikan bahwa indeks kualitas lingkungan hidup yang tinggi dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Ada beberapa kemungkinan penyebab hal ini, antara lain:

- a. Peningkatan kesehatan masyarakat
- b. Peningkatan produktivitas kerja
- c. Peningkatan daya tarik investasi

Terkait dengan salah satu teori indeks kualitas lingkungan hidup yang terdapat dalam bab sebelumnya yaitu teori biosentrisme. Teori biosentrisme merupakan teori etika lingkungan yang menyatakan bahwa semua makhluk hidup memiliki nilai dalam dirinya sendiri, terlepas dari nilainya bagi manusia. Teori ini menekankan pentingnya menghormati semua makhluk hidup dan tidak merugikannya. Sedangkan dalam hal

kesejahteraan teori yang sesuai yaitu teori kesejahteraan liberal menekankan peran pemerintah dalam menyediakan layanan sosial untuk memastikan kesempatan yang sama bagi semua orang. Kesejahteraan dipahami sebagai perasaan senang dan bahagia yang dialami seseorang dalam menggunakan pendapatannya, melibatkan aspek finansial, spiritual, dan sosial. Kesejahteraan individu dapat dinilai melalui indikator-indikator seperti kepuasan hidup, pendapatan, tingkat pendidikan, dan kesehatan. Dalam konteks teori kesejahteraan, penting untuk mencapai keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat secara keseluruhan. Langkah-langkah untuk mencapai kesejahteraan melibatkan pengurangan konsumsi sumber daya alam, pengurangan pencemaran, pembuangan limbah yang benar, penanaman pohon, dan menjaga kebersihan lingkungan.

4. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kepadatan Penduduk dan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2017-2022

Adapun variabel X1 adalah pertumbuhan ekonomi, variabel X2 adalah kepadatan penduduk, dan variabel X3 adalah indeks kualitas lingkungan hidup. Standar deviasi gabungan untuk ketiga variabel tersebut adalah 30. Jumlah sampel untuk variabel pertumbuhan ekonomi adalah 6, sedangkan jumlah sampel untuk variabel kepadatan penduduk dan indeks kualitas lingkungan hidup adalah masing-masing 6.

Nilai f sebesar 14,25 ditentukan dengan menggunakan rumus uji f . Nilai f taksiran ini yaitu sebesar 2,306 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai f tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Karena hipotesis nol ditolak, maka derajat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur berkorelasi positif dengan pembangunan ekonomi, kepadatan penduduk, dan indeks kualitas lingkungan. Dengan kata lain, tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur dipengaruhi secara positif oleh pertumbuhan ekonomi, kepadatan penduduk, dan indeks kualitas

lingkungan hidup jika digabungkan. Banyak hal yang mungkin berkontribusi terhadap hal ini, termasuk:

- a. Peningkatan pendapatan masyarakat
- b. Peningkatan kesempatan kerja
- c. Peningkatan akses terhadap pendidikan dan kesehatan
- d. Peningkatan kesehatan masyarakat
- e. Peningkatan produktivitas kerja
- f. Peningkatan daya tarik investasi

Hal ini menunjukkan betapa derajat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, antara lain kepadatan penduduk, pembangunan ekonomi, dan indeks kualitas lingkungan hidup. Pemerintah perlu memperhatikan ketiga faktor tersebut dalam upaya meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kepadatan Penduduk, dan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2017-2022, dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara parsial dari hasil uji signifikansi parametrik individual (uji t) pada variable pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur selama periode 2017-2022 dengan nilai sebesar $2,306 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan pertumbuhan ekonomi berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Secara parsial dari hasil uji signifikansi parametrik individual (uji t) pada variable kepadatan penduduk menunjukkan analisis data bahwa kepadatan penduduk tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2017-2022 dengan nilai sebesar $-2,571 > 0,05$. Artinya, kepadatan penduduk yang tinggi dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi.
3. Secara parsial dari hasil uji signifikansi parametrik individual (uji t) pada variable indeks kualitas lingkungan hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2017-2022 dengan nilai sebesar $3,54 < 0,05$. Artinya, peningkatan indeks kualitas lingkungan hidup akan menyebabkan peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat.
4. Secara parsial hasil uji f pada variabel pertumbuhan ekonomi, kepadatan penduduk, dan indeks kualitas lingkungan hidup menunjukkan analisis data bahwa secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap tingkat

kesejahteraan masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur dengan nilai sebesar $14,25 > 0,05$.

B. SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

- a. Pemerintah perlu meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan dan merata.
- b. Pemerintah perlu meningkatkan kualitas pendidikan dan pelayanan kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
- c. Pemerintah perlu meningkatkan indeks kualitas lingkungan hidup untuk meningkatkan kesehatan, produktivitas, dan kepuasan hidup masyarakat.
- d. Pemerintah perlu mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk dengan memperhatikan faktor-faktor lain, seperti pemerataan pendapatan, penyediaan lapangan kerja, dan akses masyarakat terhadap fasilitas umum.

2. Bagi Akademik

Akademik diharapkan dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang siap kerja dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Hal ini dapat dilakukan melalui jalur pendidikan, peningkatan keterampilan dan kemampuan, serta praktik kerja. Pendidikan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, sedangkan peningkatan keterampilan dan kemampuan dapat dilakukan melalui pelatihan, sedangkan praktik kerja dapat memberikan pengalaman kerja yang sebenarnya.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Akademisi atau peneliti berikutnya yang akan meneliti topik yang relevan dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas penelitian dengan menambahkan variabel atau memperbaiki metodologi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrisijanti, I., Abdullah, T., & Bendawi, K. B. (n.d.). *Kebudayaan Islam*. Retrieved January 5, 2024
- Afandi, M., & Erdayani, R. (2022). *Pengantar Teori Pembangunan*.
- Amir, A. (2021). *Ekonomi Pembangunan Islam*. WIDA Publishing.
- Arfa, F. A., & Marpaung, W. (2018). *Metodologi Penelitian Hukum Islam: Edisi Revisi*. Prenada Media.
- Ash-Shiddiqy, M., Munajar, M., & Wibowo, M. G. (2023). Pengaruh Digitalisasi Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 12(2), 199–209.
- Atu Bagus Wiguna, & Brian Jordi. (n.d.). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kalimantan Timur pada Era Desentralisasi Fiskal Tahun 2014-2020. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 1 NO 2 TAHUN 2022, 200–209.
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). Retrieved January 5, 2024
- Bappeda Kaltim: *IPM Tertinggi Terpusat di Kota*. (n.d.). Retrieved January 5, 2024
- Barus, N. P. S. (2022). *Kajian Eco-Theology Terhadap Pemahaman Jemaat HKI Zaitun Tozai Tentang Krisis Ekologi*
- Bidarti, A. (2020a). *Teori kependudukan*. Penerbit Lindan Bestari.
- Faizah, U. (2020). Etika lingkungan dan aplikasinya dalam pendidikan menurut perspektif aksiologi. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(1), 14–22.
- Fauzia, Z. (n.d.). *Nomor Mahasiswa: 19313251 Program Studi: Ekonomi Pembangunan*.
- Gunawan, M. H. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pandangan Ekonomi Islam. *Jurnal Tahkim*, 15.
- Hartanto, B., & Sartini, S. (2019). Kebijakan Pemanfaatan Energi Dan Sumberdaya Energi Mineral Kelautan Indonesia. *Jurnal Baruna Horizon*, 2(2), 90–106.
- Hasid, H. Z., SE, S., Akhmad Noor, S. E., SE, M., & Kurniawan, E. (2022). *Ekonomi sumber daya alam dalam lensa pembangunan ekonomi*. Cipta Media Nusantara.

- Hibrizie, R. A., Sandriya, P. A., Adrian, R. F., Backtiar, M., & Suharyat, Y. (2023). Pandangan Islam Tentang Kesejahteraan Hidup Ekonomis. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(3), 349–369.
- Hudha, A. M., & Rahardjanto, A. (2018). *Etika Lingkungan (Teori dan praktik pembelajarannya)* (Vol. 1). UMMPress.
- Ibrahim, A. (2023). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam*. Bumi Aksara.
- IKLH Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2020 – Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kalimantan Timur. (n.d.). Retrieved January 5, 2024
- Inayati, A., Lutfi, M., & Wahab, A. (2022). Sistem Ekonomi Islam dan Kesejahteraan Ummat. *Jurnal Ekonomika*, 6(2), 353–361.
- Irzy, F. (n.d.). *Pengaruh Pdrb, Tingkat Pendidikan, Kepadatan Penduduk, Dan Jumlah Industri Terhadap Kualitas Lingkungan Hidup Di Lima Provinsi Pulau Kalimantan Tahun 2013-2022* [B.S. Thesis, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uin Jakarta].
- Iskandar, A. (2019). Economic Growth And Co2 Emissions In Indonesia: Investigating The Environmental Kuznets Curve Hypothesis Existence. *Jurnal BPPK : Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan*, 12(1), 42–52.
- Jaya, I. K., & Ir Ranatwati, M. P. (2022). *Kependudukan Dan Lingkungan Hidup*. Feniks Muda Sejahtera.
- Khaeron, H. (2023). *Islam, Manusia, dan Lingkungan Hidup*. Nuansa Cendekia.
- Marjuka, M. Y. (2023). *Perspektif pemahaman Amartya Sen tentang ekonomi kesejahteraan*.
- Mossy, J. L., & Arsyad, A. L. L. (2019). Pertumbuhan Dan Pemerataan Ekonomi, Perspektif Ekonomi Syariah. *Amal: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(02).
- Nasution, E. O. A. B., Nasution, L. P. L., Agustina, M., & Tambunan, K. (2023). Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam. *Journal of Management and Creative Business*, 1(1), 63–71.
- Natalia, T. (n.d.). *Deindustrialisasi Makin Nyata di RI, Cari Kerja Makin Sulit?* CNBC Indonesia. Retrieved January 5, 2024
- Notowidagdo, R. (2022). *Pengantar Kesejahteraan Sosial: Berwawasan Iman dan Takwa*. Amzah.
- Palindangan, J., & Bakar, A. (2021). Analisis pengaruh tingkat pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia (ipm) terhadap tingkat pengangguran di kabupaten mimika. *JURNAL KRITIS (Kebijakan, Riset, Dan Inovasi)*, 5(1), 65–80.

- Patta Rapanna, S. E., & Zulfikry Sukarno SE, M. M. (2017). *Ekonomi pembangunan* (Vol. 1). Sah Media.
- PPID / Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan / Balai Gakkum KLHK Kalimantan dan BKSDA Kaltim Ungkap Perdagangan Online Burung Dilindungi. (n.d.). Retrieved January 5, 2024
- Press, U. G. M. (2022). *Pembangunan Sosial Dan Kesejahteraan: Jejak Pemikiran Pendekatan dan Isu Kontemporer*. UGM PRESS.
- Rahmadi, R. (2020). *Islam Kawasan Kalimantan*. Antasari Press.
- Rahman, A. (2023). *Ekonomi Demografi dan Kependudukan*. Nas Media Pustaka.
- Rambe, T., Sari, S. M., & Rambe, N. (2021). Islam Dan Lingkungan Hidup: Menakar Relasi Keduanya. *Abrahamic Religions*, 1(1).
- Rasti, A. (2022). *MAKRO EKONOMI*.
- Rasyid, A. S. (2020). *Ekosentrisme Islam dalam Perspektif Maqasid Al-Syari'ah*
- Sahfutra, S. A. (2021). *Filsafat Lingkungan*. Academia Publication.
- Sari, M. W., Aima, M. H., & Elfiswandi, E. (2023). *TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PARIWISATA BAHARI Teori, Model dan Implementasi*. CV. Gita Lentera.
- Satriyani, Y., & Tanur, E. (2023). Analisis Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020-2021. *Jurnal Ekonomika*, 14(02), 263–273.
- Sejarah Kaltim*. (n.d.). Retrieved January 5, 2024
- Sihabuddin, S. I., Kom, M. I., & Hamidah, L. (2022). *Komunikasi Antarbudaya Dahulu Kini dan Nanti*. Prenada Media.
- hyuni, S. E., & MAk Darmawan Sriyanto, S. E. (n.d.). *Pengelolaan Dana Desa Demi Kesejahteraan Masyarakat*.
- Suharto, R. B., & SE, S. (2020). Teori Kependudukan. *Samarinda: RV Pustaka Horizon Anggota IKAPI*.
- Sulasih, S., Novandari, W., & Suliyanto, S. (2022). Kajian Teologis Pemberdayaan Masyarakat Kampung Marketer Perspektif Epistemologi. *Perwira Journal of Community Development*, 2(1), 1–20.
- Suprihanto, J., & Putri, L. P. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. UGM PRESS.
- Suyanto, B. (2023, August 31). *Deindustrialisasi, Hilirisasi, dan Kemiskinan*.

Zaenun Ismail, P. (n.d.). *TEORI EKONOMI* (Cetakan pertama, 2012). Dharma Ilmu.

Zainul Bahri, S. E., Aprilianti, D. V., & SSTP, M. (2023). *Menuju Kesejahteraan Berkelanjutan Pemahaman Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Klasik, Neoklasik, Islam, Green Economy, dan Blue Economy*. Nas Media Pustaka.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Tahunan Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan tahun 2017-2022

Provinsi	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)					
	Provinsi Kalimantan					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Kalimantan Timur	6,99	6,89	6,06	2,22	4,76	5,48
Kalimantan Barat	6,8	6,69	5,76	2,21	4,75	5,47
Kalimantan Tengah	6,2	6,09	5,26	2,11	4,65	5,37
Kalimantan Selatan	6,4	6,29	5,46	2,12	4,66	5,38
Kalimantan Utara	6,5	6,39	5,56	2,13	4,67	5,39

Lampiran 2: Data Tahunan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kaltim 2017-2022

Kab/Kota	Laju Pertumbuhan Ekonomi					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Paser	1.17	3.69	3.99	-2.86	5.39	1.09
Kukar	3.64	5.06	5.69	-2.87	4.19	4.77
Kukar	1.63	2.16	3.92	-4.21	2.68	3.71
Kutai	3.28	2.38	8.17	-3.08	-0.89	5.58
Berau	3.01	2.07	5.63	-3.32	5.36	3.95
PPU	2.44	1.28	2.61	-2.34	-1.69	14.49
Mahulu	4.29	5.40	5.52	-0.22	1.27	0.91
Balikpapan	3.84	4.97	4.99	-0.91	4.56	4.94
Samarinda	3.85	4.96	5.00	-0.99	2.78	6.58
Bontang	0.55	-4.08	-2.15	-2.74	1.60	2.46
Kaltim	3.13	2.64	4.70	-2.90	2.55	4.48

Lampiran 3: Data Tahunan Kepadatan penduduk Kaltim 2017-2022

Kab/Kota	Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kab/Kota (Jiwa)					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Paser	274206	279975	285894	291573	283673	286952
Kubar	146998	147598	148020	148278	153976	155285
Kukar	752091	769337	786122	802903	781897	791855
Kutim	347468	361670	376111	390991	387581	399453
Berau	220601	226509	232287	238214	232519	236325
PPU	157711	159386	160912	162518	158579	159073
Mahulu	26305	26347	26375	26485	27027	27201
Balikpapan	636012	645727	655178	664201	641817	645299
Samarinda	843446	858080	872768	886806	859250	865911
Bontang	170611	174206	177722	181183	182617	185251
Kaltim	3575449	3648835	3721389	3793152	3708936	3752605

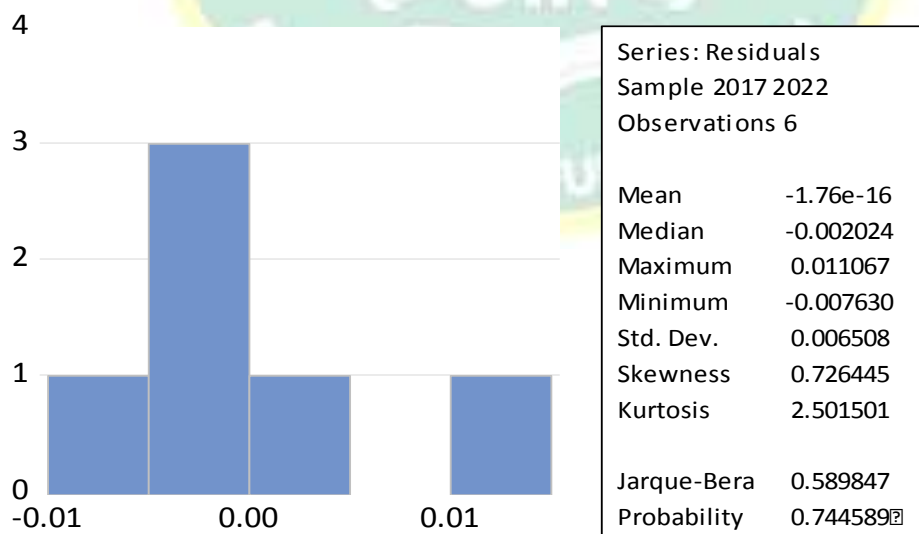
Lampiran 4: Data Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kaltim 2017-2022

Kab/Kota	IKLH					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Paser	59,17	59,67	60,17	60,67	61,17	61,67
Kubar	56,25	56,75	57,25	57,75	58,25	58,75
Kukar	61,67	62,17	62,67	63,17	63,67	64,17
Kutim	60,83	61,33	61,83	62,33	62,83	63,33
Berau	60	60,5	61	61,5	62	62,5
PPU	58,33	58,83	59,33	59,83	60,33	60,83
Mahulu	56,67	57,17	57,67	58,17	58,67	59,17
Balikpapan	63,25	63,75	64,25	64,75	65,25	65,75
Samarinda	62,5	63	63,5	64	64,5	65
Bontang	62,5	63	63,5	64	64,5	65
Kaltim	60,117	60,617	61,117	61,617	62,117	62,617

Lampiran 5: Data Gini Ratio Kaltim 2017-2022

Kab/Kota	Gini Ratio Menurut Kab/Kota					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Paser	0,277	0,299	0,262	0,29	0,288	0,282
Kutai Barat	0,269	0,311	0,334	0,338	0,317	0,3
Kukar	0,299	0,302	0,278	0,294	0,283	0,269
Kutai Timur	0,288	0,326	0,346	0,325	0,328	0,304
Berau	0,331	0,303	0,345	0,3	0,377	0,352
PPU	0,303	0,313	0,322	0,292	0,263	0,274
Mahulu	0,266	0,334	0,302	0,259	0,27	0,288
Balikpapan	0,328	0,356	0,302	0,311	0,325	0,334
Samarinda	0,323	0,317	0,341	0,324	0,322	0,346
Bontang	0,327	0,376	0,338	0,405	0,34	0,324
Kaltim	0,3011	0,3237	0,317	0,3138	0,3113	0,3073

Lampiran 6: Hasil Uji Normalitas



Lampiran 7: Hasil Uji Multikolineritas

Sample: 2017 2022

Included observations: 6

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.091993	5213.446	NA
X1	4.56E-06	3.182764	1.651427
X2	1.50E-14	11675.82	4.278671
X3	8.64E-11	18452.90	3.572214

Lampiran 8: Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 1 lag

F-statistic	6.870303	Prob. F(1,1)	0.2320
Obs*R-squared	5.237641	Prob. Chi-Square(1)	0.0221

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 01/04/24 Time: 00:44

Sample: 2017 2022

Included observations: 6

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.090098	0.156713	-0.574928	0.6678
X1	0.003396	0.001685	2.015754	0.2932
X2	1.62E-07	8.74E-08	1.852829	0.3151
X3	-8.42E-06	5.68E-06	-1.481681	0.3780
RESID(-1)	-1.555657	0.593507	-2.621126	0.2320

R-squared	0.872940	Mean dependent var	-1.76E-16
Adjusted R-squared	0.364700	S.D. dependent var	0.006508
S.E. of regression	0.005187	Akaike info criterion	-7.810444
Sum squared resid	2.69E-05	Schwarz criterion	-7.983978
Log likelihood	28.43133	Hannan-Quinn criter.	-8.505114
F-statistic	1.717576	Durbin-Watson stat	2.687815
Prob(F-statistic)	0.512036		

Lampiran 9: Hasil Uji Glejser

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 1 lag

F-statistic	6.870303	Prob. F(1,1)	0.2320
Obs*R-squared	5.237641	Prob. Chi-Square(1)	0.0221

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 01/04/24 Time: 00:44

Sample: 2017 2022

Included observations: 6

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.090098	0.156713	-0.574928	0.6678
X1	0.003396	0.001685	2.015754	0.2932
X2	1.62E-07	8.74E-08	1.852829	0.3151
X3	-8.42E-06	5.68E-06	-1.481681	0.3780
RESID(-1)	-1.555657	0.593507	-2.621126	0.2320

R-squared	0.872940	Mean dependent var	-1.76E-16
Adjusted R-squared	0.364700	S.D. dependent var	0.006508
S.E. of regression	0.005187	Akaike info criterion	-7.810444
Sum squared resid	2.69E-05	Schwarz criterion	-7.983978
Log likelihood	28.43133	Hannan-Quinn criter.	-8.505114
F-statistic	1.717576	Durbin-Watson stat	2.687815
Prob(F-statistic)	0.512036		

Lampiran 10: Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Sample: 2017 2022

Included observations: 6

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.372201	0.303304	1.227158	0.3446
X1	0.000876	0.002136	0.410195	0.7214
X2	1.12E-07	1.23E-07	0.912174	0.4580
X3	-7.76E-06	9.30E-06	-0.834130	0.4920

R-squared	0.307377	Mean dependent var	0.312367
Adjusted R-squared	-0.731558	S.D. dependent var	0.007819
S.E. of regression	0.010289	Akaike info criterion	-6.080681
Sum squared resid	0.000212	Schwarz criterion	-6.219508
Log likelihood	22.24204	Hannan-Quinn criter.	-6.636417
F-statistic	0.295858	Durbin-Watson stat	2.803571
Prob(F-statistic)	0.829585		

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

Nama : Choirul Anisa
NIM : 1817201095
Trmpat/Tanggal Lahir : Kebumen, 16 November 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Ayah : Mislam Mahmudi
Nama Ibu : Ponirah Eri Rokhyani
Alamat : Desa Giyanti, Rowokele, Kebumen, Jawa Tengah
E-mail : chrlanisa99@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD : SD Negeri 1 Giyanti
 - b. SMP/MTs : MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen
 - c. SMA/MA : MA Ma'arif NU 1 Kemranjen
 - d. Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Darul 'Ulum Sirau Kemranjen Banyumas
 - b. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. UKM PIQSI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. FAC FEBI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto